

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Reta Sukma Darmatanti
NIM: T20193093
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing
Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I
NIDN. 2017048902

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA
ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Srata 1 (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

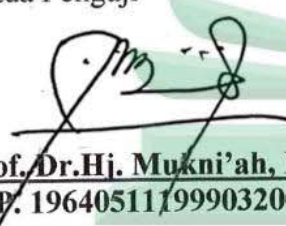
Hari: Senin

Tanggal: 3 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001


Dr. Riayatul Husnan, M.Pd
NUP. 201907181

Anggota:


1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ﴿النساء/4﴾

(59)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

(An-Nisa'/4:59)*



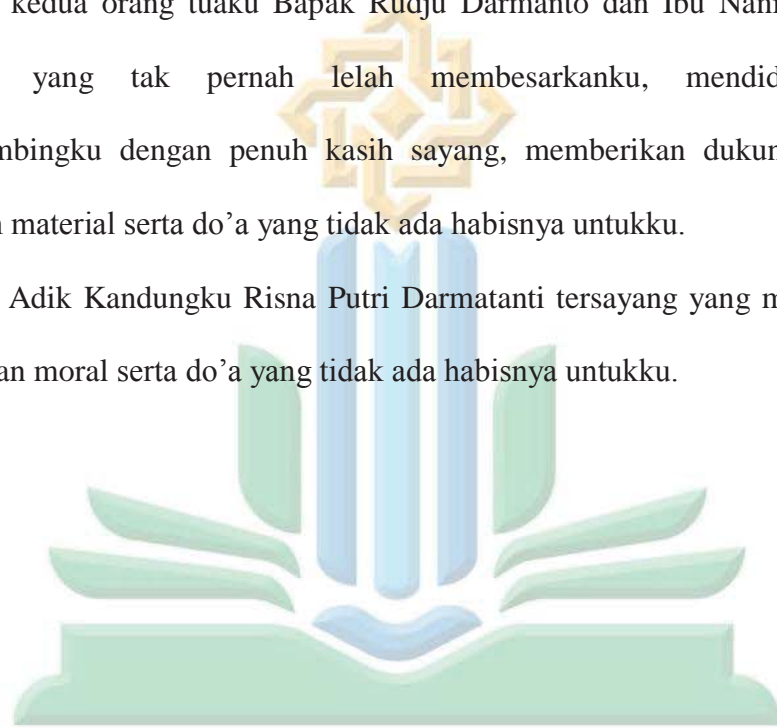
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf standar Indonesia, Departemen Agama (An-Nisa' Ayat 59)

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Rudju Darmanto dan Ibu Nanik Kristanti tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku, mendidikku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tidak ada habisnya untukku.
2. Kepada Adik Kandungku Risna Putri Darmatanti tersayang yang memberikan dukungan moral serta do'a yang tidak ada habisnya untukku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, awali dengan memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahi beragam nikmat, rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, shalawat serta salam kita curah limpahkan pada baginda nabi besar Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, sehingga dengan usaha-nya kita dapat merasakan kehidupan yang penuh dengan nuansa islami, ilmiah dan peradaban.

Skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah”, Alhamdulillah telah selesai. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meskipun kesulitan disana sini masih sering menghampiri, namun, atas segala dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,SE.,MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berhasil menjadikan UIN KHAS Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. H. Moh Anwar ,S.Pd, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.

5. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMKS Addimyati Jenggawah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Segenap guru dan staff SMK Addimyati Jenggawah yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa mendapatkan data dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Bapak Rudju Darmanto, Ibu Nanik Kristanti, dan Risna Putri Darmatanti yang telah mendukung dari segala hal sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan berada di titik ini.
10. Kepada Sahabat-Sahabatku Destyan Nico Pratama, Nabila Biranti Fitriana, Nadya Amalia Farah Gusti, Anisa Nur Fadila, Desy Safitri, Eva Alawiyatul Wardania, Bella Salsabila, Masrur Widad, Nur Khofifa, Wiwin Anggraini, dan teman-teman ku sekalian yang telah memberi motivasi dan bantuannya dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada Teman-Teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam, Terkhusus sahabatku Emma Farida dan Aliyatul Jannah, Alfinatuz Zahra, Teman-Teman PKPT IPNU IPPNU UIN Khas Jember, ICIS, HMPS, Teman-Teman KKN, PLP dan yang telah memberi motivasi dan bantuannya dalam menyusun skripsi ini juga yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu terhadap pendidikan penulis.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

ABSTRAK

Reta Sukma Darmatanti, 2023, *Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah Jember.*

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik, Kedisiplinan

Disetiap lembaga pendidikan sangat penting menerapkan pembinaan kedisiplinan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Disiplin merupakan suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Oleh Karena itu, melalui pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik yang meliputi beberapa kegiatan diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik.

Fokus penelitian dalam penelitian, ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah. 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah. 3) Bagaimana Evaluasi Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah. Sedangkan, Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah. 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di S Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimiyati Jenggawah.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif, menganalisis data menggunakan 3 langkah yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan pada lembaga ini yakni Melakukan rapat koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswan, Guru BK, serta guru dan staf lainnya, untuk membuat pedoman program kesiswaan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Peraturan dan tata tertib yang digunakan yakni peraturan sistem poin. 2) Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan dimulai saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Kegiatan rutin Senyum Salam Sapa (3S), pembinaan ekstrakurikuler, pengecekan atribut peserta didik, Poin pelanggaran bagi yang melanggar, Kegiatan upacara, dan Sholat berjamaah. 3) Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan yakni dilakukan tertulis dan tak tertulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55

D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Penyajian data dan analisis data.....	65
B. Pembahasan temuan.....	101
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	18
Tabel 4.1 Temuan Penelitian Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Awal Tahun Ajaran Baru	67
Gambar 4.2 Ekstrakurikuler English Club	76
Gambar 4.3 Ekstrakurikuler Pramuka	77
Gambar 4.4 Siswa Terlambat	79
Gambar 4.5 Siswa Diberi Sanksi	80
Gambar 4.6 Siswa Diberi Pembinaan Oleh Guru Bk	81
Gambar 4.7 Pelaksanaan Upacara Bendera	81
Gambar 4.8 Siswa Berjama'ah Di Masjid	84
Gambar 4.9 Penulisan Pelanggaran Kedalam Buku Jurnal Poin Pelanggaran	87
Gambar 4.10 Absensi Siswa Milik Wali Kelas	93
Gambar 4.11 Piala Hasil Prestasi Siswa	96
Gambar 4.12 Kegiatan Home Visit Kerumah Siswa	98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang berpotensi untuk dibina serta dididik melalui proses pendidikan agar nantinya dapat menjadi manusia yang cerdas dan bermoral. Sangat penting untuk mengenalkan nilai-nilai norma yang mengatur perilaku terhadap peserta didik sejak dini agar supaya peserta didik dapat bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai norma tersebut. Karena cerminan dari kepribadian peserta didik adalah tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menurut konsep pandangan hidup mereka. Fatah Yasin yang mengutip perkataan John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.³

Di era sekarang ini banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral di lingkungan masyarakat. Krisis moral ini terjadi di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa sehingga penguatan pendidikan karakter merupakan hal yang urgen untuk dilakukan, dimulai pada lingkungan keluarga, sekolah, hingga meluas pada lingkungan masyarakat. Salah satu dari nilai karakter yang perlu untuk dikembangkan adalah karakter *discipline* (disiplin). Penting bagi setiap individu untuk memiliki karakter disiplin supaya kemudian dapat muncul karakter positif lainnya. Alasan penguatan karakter disiplin sangat penting untuk dilakukan adalah dikarenakan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan.⁴

Dalam ayat Al-Quran Surah An-Nisa ayat 59 menjelaskan tentang Keutamaan Disiplin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾
(النساء/4: 59)

³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press Malang, 2008), 15.

⁴ Muhammad Sobri, Arif Widodo dan Deni Sutisna “Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah” *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.6No 1 (Maret 2019), 62.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).(An-Nisa'/4:59)⁵

Ayat mengartikan bahwa Disiplin juga bentuk ketaatan pada Allah ta'ala. Disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah ta'ala. Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu.

Disiplin merupakan suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Dalam peningkatan kedisiplinan biasanya terdapat tata tertib suatu sekolah yang harus dipatuhi oleh seorang siswa.⁶ Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Faisol selaku Kepala Sekolah SMKS Addimyati Jenggawah yang menyatakan bahwa:⁷

“Sangat penting menanamkan kedisiplinan pada siswa terutama pada anak SMK karena mereka progresnya kan nanti kerja dan yang dibutuhkan itu nanti selain keterampilan, tanggungjawab, dan jujur pastinya harus disiplin. Sekolah itu Ibarat memasak jadi masakny di sekolah sampai mateng jika sudah mateng siap pakai

⁵ Mushaf standar Indonesia, Departemen Agama (An-Nisa' Ayat 59)

⁶ St.Rodliyah,*Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember,IAIN Jember Press,2015),85.

⁷ Peneliti, *Wawancara pra penelitian*, Jember, 13 Mei 2023.

dan jika dipakai bagus dan baik dengan begitu akan bagus juga nama sekolahnya”

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

Manajemen pembinaan peserta didik dalam hal ini memiliki peran yaitu mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah untuk mewujudkan budaya disiplin di lingkungan sekolah.⁸ Pembinaan Peserta Didik sebagai salah satu dari indikator dari manajemen kesiswaan yang merupakan kegiatan pengelolaan peserta didik atau siswa sebagai komponen input, proses, output dan outcome dalam suatu sistem pendidikan.⁹ Mulyasa mengemukakan definisi pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.¹⁰

Pembinaan peserta didik dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Oleh karena itu

⁸ Ria Sita Ariska Manajemen Kesiswaan Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.9No.6 (November 2015), 828.

⁹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018), 17.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 43.

pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yakni: (1) Memberikan orientasi kepada siswa baru; (2) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa; (3) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa dan; (4) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah.¹¹

Upaya SMKS Addimyati Jenggawah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya menerapkan sistem poin sebagai hukuman atau sanksi bagi siswa yang sudah melanggar tata tertib madrasah¹², hal tersebut dilakukan untuk memberikan kegiatan pembinaan bagi siswa supaya tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat. Siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah akan menerima hukuman dan juga dikenakan poin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya. Dilakukan pula pembiasaan disiplin waktu datang ke sekolah, disiplin belajar di kelas, serta disiplin mentaati tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan pihak sekolah peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum diterapkannya sistem point di Sekolah ini banyak sekali siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat, keluar sekolah tanpa izin, bolos, tidak berpakaian rapi dan lengkap, tidak sholat jum'at dan lain sebagainya. Akan tetapi, setelah sistem poin itu berjalan perubahan mulai dirasakan. Peningkatan kedisiplinan siswa

¹¹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 112.

¹² Peneliti, Observasi pra penelitian. Jember, 12 Mei 2023.

mulai terlihat. Kasus-kasus pelanggaran sudah mulai berkurang bahkan jarang sekali terjadi.¹³

Didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah ini, hal yang menarik peneliti adalah manajemen peserta didik yang menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan, upaya yang dilakukan dalam pengembangan peserta didik secara optimal adalah dengan pembinaan peserta didik. Berarti ada proses pembinaan yang bagus di SMKS Addimyati Jengawah.

Berdasarkan realita di SMKS Addimyati Jengawah implementasi manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya sikap disiplin siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Selain disiplin di sekolah, sikap disiplin yang di ajarkan tersebut juga merupakan bekal yang penting dalam kehidupannya bermasyarakat nanti dan juga untuk masuk ke dunia kerja sesuai penjurusan yang mereka ambil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik sebuah judul: "Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMKS Addimyati)".

¹³ Peneliti, *Observasi Pra Penelitian*, Jember, 13 November 2023

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah, mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang terdapat pada fokus tersebut, maka pertanyaan penelitian ini akan di batasi pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?
3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Addimyati Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi sesuatu yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan , Dimana hasilnya dapat digunakan suatu hal yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan, juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menambah wawasan serta ide untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

2. Manfaat praktis

- a. Terhadap peneliti, untuk sarana belajar agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, saat melakukan penelitian terjun di lapangan terkait

Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi atau literature bagi lembaga dan mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan karya ilmiah mereka.
- c. Bagi SMKS Addimyati Jenggawah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan instansi yang terkait, lebih khususnya disini adalah untuk memperoleh pengetahuan Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu

1. Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Implementasi merupakan Penerapan dari suatu kegiatan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, pengontrolan, dan Evaluasi terhadap

sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga fungsi manajemen dari Teori George R. Terry yakni Perencanaan, Pelaksanaan/Penggerakan, dan Evaluasi karena Proses Pengorganisasian itu sudah termasuk didalam Pelaksanaan/Penggerakan sedangkan Pengawasan sudah termasuk didalam proses Evaluasi. Sedangkan, Pembinaan Peserta Didik merupakan salah satu indikator dari manajemen kesiswaan yang merupakan kegiatan pengelolaan peserta didik atau siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembinaan peserta didik adalah pelaksanaan atau penerapan dengan berbagai kegiatan yang meliputi proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah direncanakan dan diupayakan untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Disiplin Peserta Didik

Disiplin peserta didik merupakan pengendalian diri yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin melalui berbagai cara dalam kebiasaan yang dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah. Adapun Batasan-batasan Kedisiplinan yang peneliti ambil yakni dalam hal Disiplin Waktu Sekolah, Disiplin Berpakaian, dan Disiplin Mentaati Tata Tertib Sekolah.

3. Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan kedisiplinan.

Implementasi manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu penerapan dengan berbagai kegiatan melalui proses Manajemen yakni Perencanaan, Pelaksanaan/Penggerakan, dan Evaluasi yang diupayakan pendidik untuk melakukan pembinaan guna mewujudkan pengendalian diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu. Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan dan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab ini menjelaskan tentang fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah menjelaskan tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahsan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab kedua ini berusaha membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga. Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, dimana penelitian ini menggunakan kualitatif, lokasi penelitian menjadi objek penelitian, subjek penelitian ,menjadi salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang menjadi cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data merupakan olah data yang telah didapat, keabsahan data merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lain dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian

Bab empat, penyajian data dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dimana menjelaskan kondisi objek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik

Bab lima yaitu penutup, kesimpulan serta saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses pada bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahu

Salah satu tahap yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta plagiasi, meskipun hal tersebut terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan dengan pustaka terdahulu.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Suheli 2021 dengan judul “*Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes*”. Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴

¹⁴ Suheli, “*Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes*”. (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 134.

Hasil Penelitian ini adalah Proses manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi: 1) Perencanaan (Planning), dimulai dari merumuskan tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi lembaga, selanjutnya dikomunikasikan dengan program pembinaan peserta didik serta disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dan kondisi lingkungan sekolah dan pesantren serta perkembangan zaman; 2) Pengorganisasian (Organizing), dimulai dari proses merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kebijakan kepala sekolah dengan memasukan kedalam visi, misi, program-program sekolah, kurikulum, pengintegrasian pada seluruh mata pelajaran, serta dalam tata tertib sekolah, selanjutnya dilakukan melalui tahapan pembiasaan yang didisiplinkan, pemberian contoh dan keteladanan, pemberian motivasi, penanaman nilai-nilai religius/internalisasi nilai-nilai pesantren. Sedangkan strateginya melalui nasihat dan motivasi, program pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah), pembinaan kedisiplinan serta pemberian reward dan punishment; 3) Pelaksanaan (Actuating), dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontiniu dan konsisten melalui beberapa program kegiatan diantaranya; Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan kesiswaan, layanan BK, Madrasah Diniyah Ulya dan kegiatan pondok pesantren dan 4)

Pengawasan (Controlling)/pengendalian; pengendalian ataupun evaluasi berupa pemberian sanksi, sanksi diberikan jika terjadi penyimpangan atau kelalaian perbuatan serta tingkah laku yang tidak sesuai aturan/tata tertib atau nilai yang berlaku dalam lingkungan sekolah/keluarga/masyarakat.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Imam Fatkhul Fahrozi 2018 dengan judul “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*” Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Hasil penelitian yang didapat yaitu Pola perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo masih menggunakan model perencanaan strategi dasar yang mana lebih kepada mengidentifikasi tujuan lembaga, mengidentifikasi strategi implementasi yang spesifik, memantau rencana aksi (action plans) untuk mengimplementasikan setiap strategi, memantau dan memperbarui rencana.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zahrotul Ula 2019 dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁵ Imam Fatkhul Fahrozi, “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2018.)

kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶

Hasil peneliti menunjukkan bahwa Kedisiplinan di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan ini menggunakan sistem bobot point sebagai hukuman dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga tiap pelanggaran memiliki point-point tersendiri sesuai dengan bobot peraturan yang dilanggar oleh peserta didik.

4. Penelitian jurnal oleh Rena Nurlaela dan Acep Nurlaili, tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional”*. Journal of islamic education. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Hasil peneliti menunjukkan Upaya yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak semata-mata hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi, ada beberapa pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, wali kelas, pembinaan osis, komite sekolah, orang tua, pemerintah kota maupun pemerintah setempat, guru dan karyawan.

5. Penelitian Jurnal oleh Muhammad Afan, Diani Syahfitri, Satria Wiguna, dan Yusuf Abdullah, tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah*

¹⁶ Zahrotul Ula, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan* (Ula 2019)eng Lamongan”(Skripsi,UIN Sunan Ampel Surabaya,2019).

¹⁷ Rena Nurlaela dan Acep Nurlaili, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional”* Journal of islamic education, Volume 7 Nomor 2 (2021).

Kecamatan Sawit Seberang". Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen keiswaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang ini merencanakan mulai dari penerimaan peserta didik, proses seleksi, mengelompokkan peserta didik, membuat kegiatan peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala sekolah membentuk penanggungjawab atas kegiatankegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.

6. Penelitian Jurnal oleh Sopian Sinaga 2018 dengan judul "*manajemen pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan karakter mulia di pesantren raudlatul hasanah*". Al-fatih: jurnal pendidikan dan keislaman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Siswa dimulai dengan adanya visi, misi dan nilai-nilai islami yang menjadi cita-cita pendiri pesantren. Visi, misi dan nilai tersebut dituangkan dalam bentuk program

¹⁸ Muhammad Afan, Diani Syahfitri, Satria Wiguna, dan Yusuf Abdullah, "*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang*". Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, Volume 2 Nomor 2 (2022).

¹⁹ Sopian Sinaga, "*manajemen pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan karakter mulia di pesantren raudlatul hasanah*". Al-fatih: jurnal pendidikan dan keislaman, Volume 1 Nomor 2 (2018)

harian. Program harian merupakan aneka kegiatan positif yang dapat meningkatkan ketaqwaan dan karakter mulia para santri. Dengan pengawasan yang baik, pesantren telah menyibukkan santri dengan berbagai kegiatan positif dan menjauhkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Suheli,2021	Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al Bukhori Tanjung Brebes.	Proses manajemen pembinaan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Plus al Bukhori Kecamatan Tanjung Brebes dilaksanakan melalui tahapan tahapan manajemen yang meliputi:Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.	a. Sama-Sama menjelaskan tentang Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Peserta didik berbasis pesantren sedangkan peneliti lebih menekankan pada manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.
2	Imam Fatkhul Fahrozi,2018	Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)	Pola perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo masih menggunakan model perencanaan strategi dasar yang mana lebih kepada mengidentifikasi tujuan lembaga,	a. Sama-sama membahas tentang pola perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, b. Sama-sama menggunakan	a. Lokasi Penelitian b. Penelitian ini lebih menekankan mengenai Manajemen Peserta didik, sedangkan peneliti mengenai

			mengidentifikasi strategi implementasi yang spesifik, memantau rencana aksi (action plans) untuk mengimplementasikan setiap strategi, memantau dan memperbarui rencana.	n pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	Implementasi Manajemen pembinaan kesiswaan
3	Zahrotul Ula, 2019	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Nu 1 Karanggeneng Lamongan	Kedisiplinan di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan ini menggunakan sistem bobot point sebagai hukuman dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga tiap pelanggaran memiliki point-point tersendiri sesuai dengan bobot peraturan yang dilanggar oleh peserta didik.	a. Sama-sama membahas tentang Kedisiplinan Siswa b. Sama-Sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini lebih menekankan mengenai Manajemen Kesiswaan, sedangkan peneliti mengenai Manajemen pembinaan kesiswaan
4.	Rena Nurlaela dan Acep Nurlaili 2021	<i>Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1</i>	Upaya yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak semata-mata hanya dilakukan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi, ada beberapa pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, wali kelas, pembinaan osis, komite sekolah, orang tua, pemerintah kota maupun pemerintah setempat, guru dan karyawan.	a. Sama-sama membahas tentang Kedisiplinan Siswa b. Sama-Sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini lebih menekankan mengenai Manajemen Kesiswaan, sedangkan peneliti mengenai Manajemen pembinaan kesiswaan
5.	Muhammad Afan, Diani Syahfitri,	<i>Implementasi Manajemen Kesiswaan</i>	Manajemen keiswaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al	a. Sama-sama membahas tentang	a. Lokasi penelitian b. Penelitian ini

	Satria Wiguna, dan Yusuf Abdullah, 2022	<i>Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang</i>	Jamilah Kecamatan Sawit Seberang ini merencanakan mulai dari penerimaan peserta didik, proses seleksi, mengelompokkan peserta didik, membuat kegiatan peserta didik hingga lulusnya peserta didik dari sekolah. dalam menjalankan kegiatan kesiswaan, kepala sekolah membentuk penanggungjawab atas kegiatankegiatan yang telah dibentuk sehingga tiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.	Kedisiplinan Siswa b. Sama-Sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	lebih menekankan mengenai Manajemen Kesiswaan, sedangkan peneliti mengenai Manajemen pembinaan kesiswaan
6.	Sopian Sinaga 2018	<i>manajemen pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan karakter mulia di pesantren raudlatul hasanah</i>	bahwa Pembinaan Siswa dimulai dengan adanya visi, misi dan nilai-nilai islami yang menjadi cita-cita pendiri pesantren. Visi, misi dan nilai tersebutdituangkan dalam bentuk program harian. Program harian merupakan aneka kegiatan positif yang dapat meningkatkan ketaqwaan dan karakter mulia para santri. Dengan pengawasan yang baik, pesantren telah menyibukkan santri dengan berbagai kegiatan positif dan menjauhkan mereka dari kegiatan-kegiatan	a. Sama-sama membahas tentang Manajemen pembinaan Peserta Didik b. Sama-Sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	c. Lokasi penelitian d. Penelitian ini fokusnya pada santri, sedangkan peneliti fokusnya pada peserta didik

			negatif.		
--	--	--	----------	--	--

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa posisi peneliti sebagai individu yang mengumpulkan data, membandingkan, dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan pedoman dan juga untuk menunjukkan orisinalitas penelitian sehingga peneliti dapat menemukan inspirasi baru dalam penelitiannya. Namun peneliti lebih menekankan Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam penelitiannya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang signifikan yaitu lokasi dan objek penelitian.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Manajemen Pembinaan Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yakni dari kata *manus* yaitu tangan dan *agere* yaitu melakukan. Kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* artinya menangani, yang diterjemahkan kedalam bahasa inggris *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya manajemen atau pengelolaan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Secara istilah, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan

terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Selain itu manajemen juga mempunyai prinsip dan fungsi, yaitu:

1) Prinsip Manajemen

Pentingnya Prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan, dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol menyatakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu: Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, kesatuan arah, pengutamaan kepentingan umum atau organisasi diri pada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi atau pemusatan, Hierarki, Teratu, Keadilan, Kestabilan staf, Inisiatif, Semangat kelompok.²¹ Dari prinsip manajemen itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

²⁰ Melayu S P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*, (Makasar: Bumi Aksara,2007), hal.2.

²¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009) hal. 12.

2) Fungsi- Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Adapun Fungsi-fungsi manajemen menurut Louis A.A yakni *Leading* (Pengarahan), *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Controlling* (Pengawasan)²². Sedangkan, menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi Manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). dan *Evaluating* (Penilaian)²³

a) *Planning* (Perencanaan), menurut Anderson merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja dalam suatu kegiatan, yang tujuannya untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.²⁴

Sedangkan Menurut M Rifai perencanaan merupakan proses penentuan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dengan membuat cara- cara tertentu untuk melakukannya.²⁵ Jadi Perencanaan dalam

²² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*. Hal. 34

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, 77.

²⁴ Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: QuantumTeaching,2005), Hal.77.

²⁵ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis,2013), Hal. 29.

manajemen peserta didik perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian), adalah Terry mengatakan bahwa Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²⁶ Syaiful Sagala mengatakan dalam buku “Manajemen Peserta Didik” bahwa Pengorganisasian itu merupakan keseluruhan proses untuk memilih personil-personil serta mengalokasikan sarana dan prasarana guna penunjang tugas personil-personil tersebut dalam suatu kegiatan tertentu.²⁷

c) *Actuating* (Pelaksanaan atau penggerakan), menurut Syaiful Sagala menyatakan Pelaksanaan merupakan perangsang anggota-anggota kelompok agar melakukan tugas-tugas dengan kemampuan yang baik dan dengan keantusiasan.²⁸ Sumarto mengatakan Pelaksanaan ialah pengarah atau penggerakan yang membuat semua anggota kelompok dapat bekerja bergairan dengan rasa

²⁶ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 50

²⁷ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*. (Medan: Umsu Press, 2021). Hal. 28

²⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*. Hal. 34

ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁹

d) *Controlling* (Pengawasan), Syaiful Sagala mengemukakan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (direncanakan).³⁰ George R. Terry mengartikan pengawasann sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam sistem pengawasan ialah umpan balik (*feedback*). Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.³¹

e) *Evaluating* (Evaluasi), Dedi Lazwarda mengatakan bahwa dilakukannya evaluasi itu sebagai dasar untuk mengambil keputusan diantaranya sebagai perbaikan, menyempurnakan kegiatan lanjutan, menghentikan suatu

²⁹ Sumarto, Emmi Kholilah Harahap dan Kasman, "Manajemen Mutu Sekolah melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja". *Dalam Jurnal Literasiologi*, Vol.2, No.2,2019, H. 162.

³⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*.....Hal. 38.

³¹ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), hal. 27.

kegiatan atau dasar dalam memperbaiki suatu kegiatan.³² Dengan demikian, evaluasi harus selalu dilakukan dalam rangka mencari informasi terhadap suatu keberhasilan ataupun masalah yang dihadapi dalam suatu kegiatan yang telah dilakukan, yang selanjutnya informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan hanya pada fungsi Perencanaan, Penggerakan atau Pelaksanaan, dan Evaluasi untuk Fungsi Pengorganisasi sudah ada termasuk di dalam proses Penggerakan/Pelaksanaan sedangkan Fungsi Pengawasan termasuk didalam proses Evaluasi.

b. Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Istilah “Manajemen Pembinaan Peserta Didik” terdiri dari suku kata manajemen, pembinaan, dan Peserta Didik. Manajemen dari segi etimologi berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola, mengurus, mengatur, serta menggerakkan.³³ Sehingga dengan begitu arti manajemen adalah pengelolaan, pengaturan, pengurusan, dan penggerakan.

³² Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah”, dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No. 2, 2017, hal.145.

³³ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), cet.XXIII, 372.

Muhaimin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran atau tujuan yang sudah dicanangkan.³⁴

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari manajemen berarti proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan secara efektif dan efisien yang dilaksanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan yang sebelumnya telah ditentukan dengan menggunakan kegiatan orang lain.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa kata pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.³⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Dari penjelasan tersebut, maka yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina.

³⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2015) Hal. 4.

³⁵ J.S Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar III*, (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 316

Peserta didik atau yang lebih sering dikenal sebagai siswa adalah subjek dari sebuah proses pendidikan, sehingga peserta didik disini menjadi pokok permasalahan dari keseluruhan proses dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah.³⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau siswa didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷ Peserta didik atau siswa didefinisikan sebagai komponen yang termasuk pada suatu sistem pendidikan, yang kemudian diproses melalui proses pendidikan, dan pada akhirnya menghasilkan individu yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau siswa adalah individu yang berperan sebagai subjek dari sebuah proses pendidikan yang berusaha berusaha untuk mengembangkan dirinya pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pembinaan siswa adalah satu dari beberapa indikator yang dimiliki manajemen kesiswaan. Pengertian dari manajemen kesiswaan menurut Mulyasa merupakan pengelolaan, penataan serta pengaturan

³⁶ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hal. 37.

³⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁸ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108.

terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan siswa, mulai pada siswa tersebut masuk ke sekolah sampai dengan siswa tersebut keluar dari sekolah.³⁹

Dengan begitu bisa dipahami pengertian dari manajemen pembinaan peserta didik adalah segala kegiatan yang telah direncanakan dan diupayakan dalam hal pembinaan terhadap siswa yang mencakup perencanaan, pengawasan, evaluasi kepada peserta didik yang dilaksanakan secara berkelanjutan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Tujuan yang akan dicapai melalui aktivitas-aktivitas kesiswaan di sekolah seperti halnya kegiatan pembinaan terhadap siswa dalam memberikan pelayanan di sekolah baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran di sekolah merupakan satu hal yang paling urgen pada manajemen kesiswaan.⁴⁰

Diantara tujuan dari manajemen pembinaan kesiswaan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis,

³⁹ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

⁴⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 92.

menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁴¹

Fungsi manajemen pembinaan kesiswaan adalah pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: Kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.⁴²

Adapun fungsi dari manajemen pembinaan kesiswaan merupakan alat evaluasi yang berkenaan dengan perkembangan serta kemajuan dari peserta didik.⁴³ Tujuan dan fungsi manajemen pembinaan kesiswaan dapat diuraikan seperti berikut:

1) Tujuan Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pembinaan terhadap siswa adalah memberikan orientasi kepada siswa baru, melakukan pencatatan kehadiran siswa, melakukan pencatatan prestasi dan kegiatan siswa, dan melakukan pembinaan disiplin siswa. Manajemen kesiswaan sendiri memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengaturan terhadap berbagai kegiatan pada bidang kesiswaan supaya dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang berjalan dengan

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan.

⁴² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9-10

⁴³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hal. 138.

lancar, tertib, dan teratur, serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah.⁴⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan sebagai dasar hukum

Pembinaan menyebutkan beberapa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas.
 - b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
 - c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat, minat dan mental.
 - d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).
- Badrudin juga menyebutkan bahwa ada beberapa tujuan khusus pembinaan kesiswaan berdasarkan dari tujuan

⁴⁴ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) Hal.92.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

manajemen kesiswaan. Tujuan-tujuan khusus tersebut antara lain:⁴⁶

- a) Peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan psikomotorik pada siswa.
- b) Pengembangan serta penyaluran kemampuan umum, bakat serta minat dari siswa.
- c) Penyaluran aspirasi, harapan serta pemenuhan kebutuhan siswa.
- d) Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut diatas, maka diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Selanjutnya, siswa dapat belajar dengan baik dan dapat tercapai cita-citanya.

2) Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Manajemen kesiswaan sendiri memiliki fungsi sebagai wadah pengembangan diri bagi siswa secara lebih optimal dari aspek individualitas, aspek sosial, aspek aspirasi, aspek kebutuhan, dan juga aspek potensi siswa yang lainnya. Adapun fungsi pembinaan kesiswaan yaitu ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan.⁴⁷

Mengutip dari Grissom dan Loeb, Sadam Fajar Shodiq mengungkapkan bahwa fungsi manajemen kesiswaan

⁴⁶ Sadam Fajar Shodiq, "student management: A Phylosophy of contemporary Islamic Eduction" *Journal of Education, Teaching, and Learning*, Vol. 4 No. 2 (2019), 317.

⁴⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, 138.

merupakan alat bagi siswa dalam meningkatkan berbagai aspek dalam diri siswa seperti aspek individual, aspek sosial, aspek kebutuhan, serta aspek potensi siswa yang lainnya secara optimal.⁴⁸

Adapun fungsi dari manajemen pembinaan peserta didik bersandar pada fungsi manajemen kesiswaan yang mana seperti yang telah dikemukakan Hasan Hariri dkk, adalah sebagai berikut:⁴⁹

a) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan siswa dari segi individualitas siswa, yaitu supaya para siswa mampu mengembangkan berbagai potensi individualitasnya yang meliputi kecerdasan (kemampuan umum), bakat (kemampuan khusus), juga kemampuan yang lainnya tanpa adanya keterhambatan.

b) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan siswa dari segi sosial, yaitu agar siswa mampu bersosialisasi dengan temannya, orang tuanya dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, serta lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi tersebut berkenaan dengan hakikat siswa yaitu sebagai makhluk sosial.

c) Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi

⁴⁸ Sadam Fajar Shodiq, "Student Management: A Philosophy of Contemporary Islamic Education", *Journal of Education, Teaching and Learning*, Volume 4 Nomor 2 (2019), 317.

⁴⁹ Hasan Hariri, Dedy H. Karwan, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), Hal. 37.

juga harapan siswa, yaitu supaya siswa dapat menyalurkan kesenangan, hobi, serta minat mereka. Hal tersebut perlu disalurkan agar mampu menunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan.

d) Fungsi pemenuhan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, yaitu agar siswa sejahtera dalam hidupnya. Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh dalam hidupnya. Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani karena dengan demikian ia akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

d. Ruang Lingkup Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Segala aktivitas yang ada di sekolah bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya tersebut dapat terlaksana secara optimal jika siswa juga berupaya dengan aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.⁵⁰

Menurut Nasihin dan Sururi mengungkapkan ruang lingkup dalam manajemen peserta didik meliputi:⁵¹

1) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa sebagai tahap yang pertama dalam aktivitas manajemen pembinaan kesiswaan adalah melakukan

⁵⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*,97.

⁵¹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*.....Hal.16.

analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah (lembaga pendidikan). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini meliputi:

a) Perencanaan jumlah siswa yang akan diterima.

Kegiatan perencanaan jumlah siswa yang akan diterima di sekolah terkait terutama dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan serta daya tampung sekolah dalam memberikan pelayanan berupa jasa pendidikan kepada para pelanggan dan stakeholders pendidikan. Menurut Mantja, dia mengungkapkan ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan. Pertama, melakukan sensus sekolah yang merujuk pada kegiatan pendataan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang lulus dari sekolah, siswa yang tinggal atau mengulang kelas, serta jumlah dan keberfungsian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kedua, penetapan jumlah siswa baru yang akan diterima yang mana hal ini bergantung kepada hasil sensus sekolah terutama yang berkaitan dengan ketenagaan, ketersediaan dan keberfungsian sarana dan prasarana sekolah, walaupun

tetap ada kemungkinan akan adanya pengadaan tenaga serta sarana dan prasarana yang baru.⁵²

b) Penyusunan Program Kegiatan Peserta Didik

Program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus disusun berdasarkan pada:⁵³

- a) Visi dan misi sekolah tempat siswa menempuh pendidikan
- b) Minat dan bakat yang dimiliki siswa
- c) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah
- d) Anggaran yang tersedia
- e) Tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik calon pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁵⁴ Selanjutnya dijelaskan oleh Mustari bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah,

⁵² Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 39-40

⁵³ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, 140.

⁵⁴ Nizarman, "Manajemen Penerimaan Siswa Baru," dalam *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, h. 224. Lihat Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik* (Padang: UNP Press, 2000), h. 34

setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.⁵⁵

Dengan demikian, penerimaan peserta didik merupakan kegiatan mencari peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah. Menurut Tatang Amirin dalam Buku Manajemen Peserta Didik menyebutkan dalam penerimaan atau rekrutmen peserta didik baru, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya: membentuk kepanitiaan dan pembuatan ataupun pemasangan iklan.⁵⁶

3) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁵⁷

4) Orientasi

Kegiatan orientasi siswa merupakan satu dari aktivitas penerimaan siswa baru dengan memperkenalkan situasi serta kondisi dari sekolah tempat siswa tersebut akan menempuh pendidikan. Kegiatan orientasi siswa ini tidak lain bertujuan supaya: (1) Siswa bisa mengetahui dan juga mentaati segala tata tertib yang diberlakukan di sekolah; (2) Siswa bisa

⁵⁵ M. Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 209.

⁵⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*.....Hal. 76.

⁵⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*.....Hal.14.

berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah; (3) Siswa siap untuk menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental, juga emosional sehingga siswa merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

5) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan siswa ini dilakukan sehingga siswa akan memperoleh berbagai macam pengalaman belajar sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa biasanya dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan seluruh kegiatan yang sudah ditentukan di dalam kurikulum dan dilaksanakan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang dilakukan di luar ketentuan yang ada dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya didasarkan pada bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan pembinaan dan pengembangan tersebut akan memproses siswa menjadi pribadi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Minat, bakat, dan kemampuan siswa perlu dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Keberhasilan dari kegiatan pembinaan dan pengembangan ini diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁵⁸

6) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan ini berkenaan dengan kondisi siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa tersebut. Peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan diantaranya yaitu:⁵⁹

a) Buku induk siswa, yang berisi tentang siswa yang masuk pada sekolah yang bersangkutan.

b) Buku klapper, catatan yang berguna untuk mencari data siswa atau nomor induk siswa yang masih belajar pada sekolah yang bersangkutan ataupun untuk mencari siswa yang telah lulus dari sekolah tersebut.

c) Daftar presensi, atau daftar hadir siswa dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan pengisiannya dilakukan setiap hari. Selanjutnya dilakukan perekapan setiap bulannya. Kehadiran siswa merupakan hal yang penting karena termasuk dalam rangka pembinaan disiplin siswa dan pemberian materi pelajaran yang belum dipelajari

⁵⁸ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, 143.

⁵⁹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 90-91.

siswa akibat ketidakhadirannya. Absensi siswa juga dapat dijadikan tolok ukur tingkat kedisiplinan siswa.

d) Daftar mutasi siswa, yang mana hal ini perlu dilakukan pengisian setiap awal dan akhir bulan. Kegiatan tersebut dapat membantu pembuatan laporan keadaan siswa setiap bulan/triwulan/tahun. Ditutup tiap akhir bulan, dan akan ditanda tangani oleh kepala sekolah/kepala tata usaha.

e) Buku catatan siswa, merupakan buku yang lebih lengkap tentang catatan data dari setiap siswa.

f) Buku legger, atau buku daftar kelas yang digunakan untuk mencatat biodata diri siswa dalam satu kelompok belajar siswa, termasuk juga nilai rapor siswa di setiap semester.

g) Buku rapor, buku yang berfungsi untuk melihat kemajuan belajar siswa setiap semester.

7) Kelulusan dan Alumni.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang

diselenggarakan oleh alumni dan atau sekolah yang lazim disebut reuni.⁶⁰

Dalam hal ini Peneliti pemfokuskan pada salah satu indikator dari Manajemen Peserta Didik yakni pada Aspek Pembinaan Peserta Didik.

e. Ruang Lingkup Pembinaan Peserta Didik

Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga menguraikan ruang lingkup ataupun materi kegiatan dalam pembinaan peserta didik yang tercakup dalam beberapa kegiatan yakni:

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.⁶¹ Kegiatan intrakurikuler ini

merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.

2) Kegiatan Kokurikuler

⁶⁰ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*.....Hal.17.

⁶¹ Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler". *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 1, Mei 2020:160.

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.⁶²

3) Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁶³

Adapun ruang lingkup materi dalam pembinaan peserta didik diantaranya adalah :

a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa

⁶² Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler". *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 1, Mei 2020:160.

⁶³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 46–47.

- b) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- g) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- h) Sastra dan budaya
- i) Teknologi informasi dan komunikasi
- j) Komunikasi dalam bahasa Inggris;

Peserta didik merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan yang keberadaannya harus diperhatikan guna menjadikannya manusia yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal kemampuan intelektual maupun dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosialnya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kesungguhan lembaga dalam melaksanakan pembinaan secara kontinu terhadap peserta didik. Selain beberapa materi diatas terdapat berbagai macam aspek pembinaan

yang dapat dilakukan terhadap peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Mangunhardjana macam-macam aspek pembinaan terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:⁶⁴

a) Pembinaan Orientasi

Pembinaan Orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b) Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c) Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar

⁶⁴ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), 21-23.

mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d) Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e) Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f) Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Dalam Hal Penelitian ini peneliti memfokuskan pada Pembinaan Pengembangan Kepribadian melalui Pembinaan Kedisiplinan.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pengertian Disiplin Peserta Didik

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Inti dari disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.⁶⁵

Sedangkan Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai – nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.⁶⁶

Menurut Thomas Gordon yang diterjemahkan oleh suprayitno mengartikan bahwa kedisiplinan sekolah merupakan melatih, memberi pengarahan untuk tujuan tertentu melatih dengan intensif, memberi

⁶⁵ Sutirna, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset,2013). 115.

⁶⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Yogyakarta : Nusamedia,2021), 5.

intruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih, memperbaiki, memajukan, menemukan, mendasar.⁶⁷

Kehadiran siswa di sekolah dan di dalam kelas merupakan hal yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau proses pembelajaran di dalam dan diluar kelas. Kehadiran siswa di dalam kelas biasanya ditunjukkan melalui daftar presensi siswa. Kehadiran dan tidak hadir di sekolah dan terlebih didalam kelas tidak hanya berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran, tetapi juga tingkat ketertiban suatu sekolah.⁶⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Disiplin Peserta Didik merupakan Suatu perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, dan perbuatan tersebut dilakukan secara sadar dan timbul dari dalam diri peserta didik untuk selalu menaati tata tertib sekolah.

b. Fungsi dan Tujuan kedisiplinan Peserta Didik

Dalam peningkatan disiplin peserta didik , maka siswa harus berusaha: (a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f)

⁶⁷ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), 5.

⁶⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), 47.

mengikuti upacara- upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.⁶⁹

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka kedisiplinan sekolah dapat berupa :

1) Disiplin mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah di buat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan disekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar berulang kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

2) Disiplin Waktu Sekolah

Waktu adalah suatu yang tidak temulai harganya Karena waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka

⁶⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan.*(Yogyakarta :Teras,2009) hal. 71

kehilangan waktu, pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru namun juga terhadap siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya akan tertinggal dalam segala kegiatan disekolah

3) Disiplin dalam Berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri.⁷⁰

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa pada sekolah ini pada hakikatnya sangat penting dalam lingkup lembaga pendidikan setiap bentuk kedisiplinan tentunya memiliki beberapa perbedaan ini tidak lain untuk memajukan citra dan lembaga pendidikan tersebut, namun demikian tujuan dan bentuk-bentuk kedisiplinan tersebut tetap sama yakni untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari

⁷⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), Hal.81.

kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya, dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa itu sendiri yaitu agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk kedisiplinan dalam lembaga pendidikan dapat diukur melalui pelaksanaan tata tertib yang ada di sekolah tersebut, semakin sedikit pelanggaran tata tertib yang dilaksanakan oleh siswa menunjukkan semakin meningkat pula kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa karena kurangnya kedisiplinan itu berbeda-beda dalam setiap lembaga pendidikan itu karena peraturan tata tertib yang dimiliki setiap sekolah juga berbeda walaupun sebenarnya tujuan dari kedisiplinan tersebut adalah sama.

c. Unsur – Unsur disiplin Peserta Didik

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu sebagai berikut:⁷¹

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak dalam menjadi makhluk bermoral. Pertama,

⁷¹ Hurlock, *Perkembangan Anak 2*. (Jakarta: Erlangga, 2014), HA84.

peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

2) Hukuman.

Hukuman berasal dari kata kerja Latin yaitu, punier dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁷²

Adapun pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut.⁷³

- a) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
- b) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- c) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan

⁷² Hurlock, *Perkembangan Anak 2*. (Jakarta: Erlangga, 2014), 86.

⁷³ Hurlock, *Perkembangan Anak 2*. (Jakarta: Erlangga, 2014), 89.

menginterpretasikannya sebagai "kejahatan" si pemberi hukuman.

- d) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara social dimasa mendatang.
- e) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- f) Hukuman harus mengarah kepembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku diri di dalam masa mendatang.
- g) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi. hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. hukuman tidak harus selalu menyakitkan dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari sipenghukum. jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

3) Penghargaan

Penghargaan (*reinforcement*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforce bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah (*reinforcement*) yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.⁷⁴

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah kecenderungan menuju kesamaan. Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.⁷⁵

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

⁷⁴ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 71.

⁷⁵ Hurlock, *Perkembangan Anak 2*. (Jakarta: Erlangga, 2014), 91-92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis pendekatan penelitian studi kasus yaitu yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan dan deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga yayasan pendidikan swasta yaitu SMKS Addimyati Jenggawah dimana lembaga tersebut terletak di Jln. Ahmad Yani, Desa Wonojati Kecamatan Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan calon peneliti bahwasannya Sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah lain

dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didiknya yakni berupa tata tertib system poin dan mempunyai petugas kedisiplinan yang disebut SATGAS.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode purposive. Purposive adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁶

Alasan peneliti menggunakan tehnik ini karena penelitian membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul yang diteliti yaitu Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah. Subyek yang di tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Madrasah SMKS Addimyati Jenggawah yakni Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd.
2. Waka Kesiswaan SMKS Addimyati Jenggawah yakni Mohammad Zamroni, S. Kom.
3. Tenaga Pendidik SMKS Addimyati Jenggawah yakni Mustiko Hidayanto W, S.AB dan Zullaifatur Rosyida, S.H.I.

⁷⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). Hal. 78.

4. Siswa SMKS Addimyati Jenggawah yakni Fadila Rahma Anggraini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknologi pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara Tanya jawab, dengan bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara tersebut adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara , peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mendatangi langsung ke lembaga tersebut, sebelumnya peneliti menyusun rencana untuk

mengajukan pertanyaan dengan tidak berurutan dan secara baku. Sehingga teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam suatu penelitian, dokumentasi sendiri diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data Dokumen dari Manajemen kesiswaan terkait pembinaan kedisiplinan
- b. Profil SMKS Addimyati Jenggawah.
- c. Visi dan Misi SMKS Addimyati Jenggawah.
- d. Foto Kegiatan terkait penelitian.
- e. Fokus Penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian.⁷⁷ Proses observasi

⁷⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 158.

ini peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat sesuatu yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi Terstruktur.⁷⁸ Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi. Jadi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara intensif agar memperoleh data yang empirik mengenai penerapan prinsip kerja sama dan sopan santun.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang yang disarankan data. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri dari tiga alur yaitu terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan⁷⁹.

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 203

⁷⁹ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 31,

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan kegitanya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods data, Focusing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in write-up notes or transcriptions.*⁸⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekwnsinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan

⁸⁰ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana, *Quality Data Analysis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), 31,

dengan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan keisiplinan. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

b. Focusing

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.⁸¹

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang ini, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simlpifying dan transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

⁸¹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17

ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Data display (penyajian data)

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode Baru”. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸² Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan suatu verifikasi. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang bersifat kuat yang dapat mendukung untuk lanjut ke tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-

⁸² Milles, Analisis Data Kualitatif, 17

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan Teknik⁸³

Dalam penelitian ini triangulasi yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dan digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda, misalnya selain menanyakan kepada kepala lembaga, peneliti juga perlu konfirmasi pada kepala lembaga, wakil kesiswaan ataupun siswa, sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang di lakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 274

teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang serentak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dari mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada di lapangan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah di lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu:

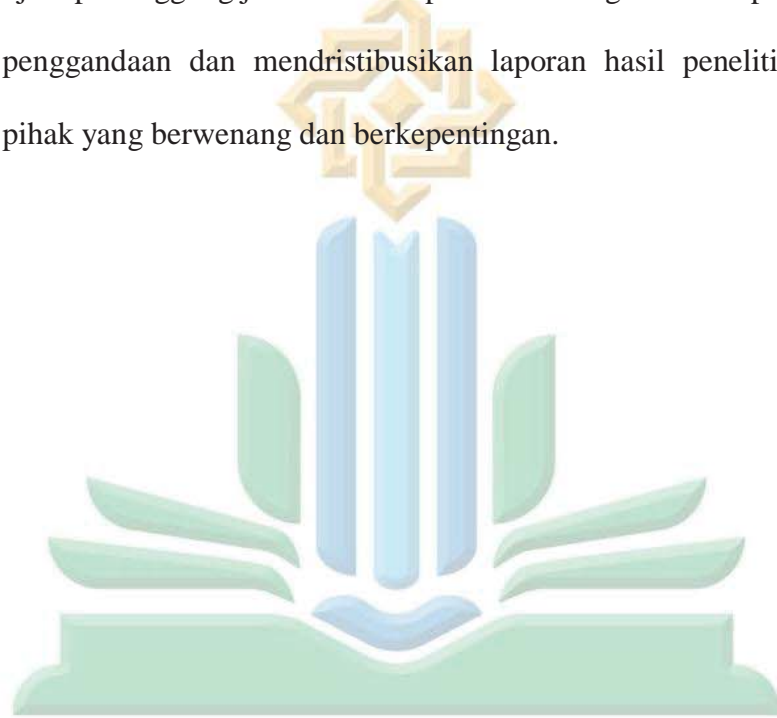
- a. melakukan pengumpulan data di sekolah yang menjadi tempat penelitian.
- b. mentranskrip data wawancara dan observasi
- c. mengadakan analisis data dari lembaga yang di teliti
- d. menarik kesimpulan akhir

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. menyusun laporan akhir penelitian
- c. ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah. kecamatan Jenggawah kabupaten Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, satu orang wali kelas, satu orang Guru BK, satu orang siswa, satu orang guru, dan satu orang waka kesiswaan mengenai Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan. berikut adalah sajian data berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan Manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembinaan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah dilakukan secara matang. Peneliti menemukan beberapa tahapan perencanaan yang diperlukan untuk kedisiplinan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan diawal salah satunya ialah analisis kebutuhan siswa untuk

menunjang kegiatan di sekolah, serta melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru dalam perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang telah dilakukan dengan waka kesiswaan yaitu Bapak Roni:

“Perencanaan untuk program pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yakni saya membuat tata tertib dan standar penanganan pelanggaran kedisiplinan setelah itu didiskusikan bersama kepala sekolah dan juga guru-guru pada saat awal tahun ajaran baru. jika telah disepakati saya membentuk tim kedisiplinan yakni guru BK dan guru satgas kemudian saya melakukan sosialisasi kepada siswa. kemudian saya dan guru BK melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan tindakan penanganan, dan melakukan tindak lanjut penanganan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa .”⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan dilakukan setiap tahun yaitu pada saat memasuki tahun ajaran baru, waka kesiswaan dan kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi terlebih dahulu untuk menyusun program kegiatan kesiswaan yang akan diberikan kepada siswa. Rapat koordinasi tersebut dilakukan bersama Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Tenaga Pendidik lainnya hal ini dilakukan agar setiap perencanaan yang telah disepakati dapat berjalan dengan lancar saat penerapannya. Perencanaan Manajemen Pembinaan peserta didik sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Perencanaan Pelaksanaan tersebut waka kesiswaan selaku kepala yang mengurus bidang kesiswaan membentuk sebuah tim dalam

⁸⁴ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jengawah, 13 Mei 2023.

melaksanakan program kerja terbut. Program kerja manajemen pembinaan peserta didik yang ada di SMKS Addimyati Jenggawah mencakup kegiatan peserta didik dari masuk sampai keluar sekolah.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



4.1

Rapat Awal Tahun Ajaran Baru

Perencanaan Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Sekolah menerapkan aturan-aturan guna mengatur kedisiplinan di sekolah, dengan ini peneliti mewawancarai bapak Kepala Sekolah yakni Bapak Faisol:

“Kepala Sekolah merupakan salah satu stakeholder di sekolah menerapkan beberapa aturan pada komite khususnya pada aturan yang mengarah pada kesiplinan peserta didik salah satunya tata tertib, dan disini untuk aturan tata tertib sekolah menggunakan sistem poin yang mana dalam hitungan poin nya terdapat sanksi, jika ada yang melanggar tata tertib maka pelanggar akan dikenakan sanksi.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut kepala selaku salah satu stakeholder yang ada disekolah menerapkan aturan- aturan khusus pada komite yang mengarah pada regulasi terhadap kedisiplinan di sekolah. Peraturan yang digunakan oleh SMKS Addimyati yakni menggunakan aturan sistem poin

⁸⁵ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

bagi yang melanggar peraturan. Sehingga siapapun yang melanggar peraturan yang ditetapkan maka akan diberikan sanksi yang berlaku pada aturan sistem poin.

Peraturan tersebut dibuat untuk medisiplinkan warga sekolah terutama peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan karena dengan adanya peraturan-peraturan tersebut akan menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab dan tidak mengulangi kembali akan pelanggaran- pelanggaran yang telah dilanggar.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Roni Dalam wawancaranya yakni:

“Dalam kedisiplinan peserta didik di sekolah selain diberlakukannya sistem poin adapun petugas yang mengatur kedisiplinan peserta didik yaitu satgas. Satgas yang mengatur tata tertib sekolah dari siswa masuk sekolah sampai siswa pulang sekolah. Satgas juga bertugas menjaga pintu gerbang apabila ada siswa yang terlambat atau siswa yang ijin keluar satgas yang mengizinkan dan setiap harinya juga ada satgas piket yang memantau kedisiplinan peserta didik bersama dengan guru BK.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Roni bahwasanya dalam melaksanakan tata tertib di sekolah ada pembagian tugas dalam pengawasan siswa di sekolah agar tata tertib berjalan dengan lancar seperti ada satgas guru yang menjaga gerbang sekolah untuk mengawasi siswa yang datang terlambat ke sekolah ada juga guru piket yang mengawasi siswa di jam- jam pelajaran, misalnya guru piket berkeliling sekolah untuk memastikan peserta didik tidak ada yang melanggar tata tertib sekolah dan melihat-lihat dikelas ada guru yang mengajar atau tidak disaat kegiatan

⁸⁶ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

belajar mengajar. Adapun Guru BK yang memantau keadaan dari luar kelas yang akan menegur jika ada siswa yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung.

Menguatkan apa yang dikatakan oleh bapak Roni selaku Waka Kesiswaan, Bapak Andrian selaku Guru BK mengatakan :

“Untuk Kedisiplinan peserta didik disini saya bertugas untuk memperhatikan siswa yang keluar-keluar dari kelas saat jam pelajaran, dan dibantu oleh guru satgas terutama jika ada anak yang terlambat sekolah, jika ada yang melanggar saya tulis di buku jurnal kasus pelanggaran, begitu mbak”⁸⁷

Selaras apa yang dikatakan oleh Andrian selaku Guru BK, ibu Zul selaku wali kelas XI-BDP3 dan juga termasuk guru SATGAS mengatakan.

“Satgas berperan untuk mentertibkan siswa seperti kelengkapan seragam siswa, kedatangan siswa, siswa-siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Satgas juga bertugas menjaga pintu gerbang untuk mengawasi apabila ada yang datang terlambat, bila ada yang datang terlambat pintu gerbang akan ditutup dan dibuka lagi setelah 15 menit setelahnya. Bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa satgas berperan untuk menjaga dan mendisiplinkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Di SMKS Addimyati menggunakan sistem poin bagi yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Sistem poin digunakan agar memberi kegiatan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar, karena poin-poin yang dijumlahkan nanti memiliki konsekuensi sendiri-sendiri dalam setiap jumlah poinnya dan berdampak pula pada kenaikan

⁸⁷ Bapak Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

⁸⁸ Bu Zullaifatur Rosyida, S.H.I., diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

siswa. sehingga peserta didik yang akan melanggar peraturan yang ada di sekolah masih memikir-mikir untuk melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Manajemen pada kegiatan pembinaan peserta didik harus dilakukan pada setiap sekolah. Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuan adanya perencanaan ini diharapkan menjadi tahap persiapan untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Karena kegiatan yang diberikan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Faisol selaku kepala sekolah tentang tujuan perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMKS Addimyati Jenggawah . Kemudian menjawab:

"Tujuannya ya tentu agar pelaksanaan atau kegiatan yang ada hubungannya dengan kedisiplinan siswa di SMKS Addimyati berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan, karena jika ada siswa yang kurang disiplin atau misalkan dia bolos ya itu menghambat proses KBM juga, dan proses pendidikan itu nanti kita tidak hanya bekerjasama dengan lingkup dalam sekolah saja, tetapi juga ketika mereka bekerja dilapangan nanti, karena siswa SMK kan nantinya akan bekerja pastinya sehingga apa yang kita harapkan untuk menjadikan anak didik kita menjadi lebih baik maupun disiplin itu sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan kerja mereka itu nanti tercapai mbak."⁸⁹

Menguatkan apa yang dikatakan oleh bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Roni selaku Waka kesiswaan mengatakan:

“Tentunya agar sekolah kita sesuai dengan yang kita harapkan, yang jelas kedisiplinan di sekolah kita juga sangat penting. Mendidik anak untuk bersikap disiplin sedini mungkin itu penting mbak, untuk bekal anak ketika melanjutkan kejenjang karir kedepannya,

⁸⁹ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

menanamkan kedisiplinan juga sangat penting karena itu juga mempengaruhi branding image sekolah mbak".⁹⁰

Hal ini juga senada dengan Bapak Andrian Feri Antoni selaku Guru

BK mengatakan bahwa:

"Jadi begini ya mbak, setiap sekolah itu pasti ada yang namanya perencanaan, nah jadi tujuan adanya perencanaan itu ya demi kelancaran kegiatan sekolah, kalau kegiatan sekolah itu baik dan berjalan dengan lancar, maka kita akan mudah dalam mencapai tujuan yang kita harapkan, jadi perencanaan itu penting dilakukan dan pastinya setiap sekolah ada, kalau nggak ada gimana sekolah bisa mencapai tujuan yang diharapkan"⁹¹

Dari wawancara tersebut dikuatkan oleh observasi peneliti bahwa perencanaan program peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan bertujuan agar kegiatan program kedisiplinan maupun proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sekolah dan masyarakat harapkan, juga demi kelancaran kegiatan sekolah. Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah sangat penting untuk direncanakan. Setiap sekolah pastinya mempunyai perencanaan tersendiri, mempunyai tujuan tersendiri tetapi mengingat bahwa SMKS ini adalah salah satu SMK Swasta di Jember maka tidak boleh kalah dengan sekolah-sekolah lain⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah adalah: a) Proses Perencanaan dilakukan dengan musyawarah yang di pimpin oleh kepala

⁹⁰ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

⁹¹ Bapak Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

⁹² Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah, 21 November 2022.

sekolah dengan waka kesiswaan, b) dalam pelaksanaan perencanaan manajemen pembinaan peserta didik waka kesiswaan selaku kepala yang mengurus bidang kesiswaan membentuk tim yakni satgas dan guru BK guna mempermudah dalam melaksanakan tugasnya, c) dalam perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah menerapkan tata tertib berupa sistem poin guna mengatur kedisiplinan di sekolah, d) Tujuan dari Perencanaan Pembinaan Peserta Didik yakni agar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sekolah dan masyarakat harapkan.

2. Pelaksanaan Manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran Tahap pelaksanaan merupakan tahapan penting dari suatu kegiatan. Karena pada tahap pelaksanaan, program yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ini, bukan hanya perencanaan yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu kegiatan di sekolah, tetapi ada hal lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan yaitu, fasilitas sarana prasarana, kondisi lingkungan yang ada dan dukungan dari tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati

Jenggawah kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah dimulai sejak awal, pada saat siswa melakukan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Seperti yang dikatakan oleh bapak Faisol selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Untuk pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan, jadi seperti kegiatan PPDB itu membentuk kepanitiaan, kemudian MPLS, itu maksudnya masa pengenalan lingkungan sekolah, di MPLS itu peserta didik dikenalkan dengan sekolah SMKS Addimiyati Jenggawah, bagaimana budayanya, tata tertibnya, lingkungannya, siapa saja guru-gurunya, kepala sekolahnya waka kesiswaan dan masih banyak lagi, dan pelaksanaannya tentu di bantu oleh guru dan OSIS juga."⁹³

Menambahkan yang dikatakan oleh Bapak Faisol selaku Kepala Sekolah, Bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi mengatakan bahwa:

"Ya kita mulai dalam kegiatan MPLS itu, murid itu kita bimbing untuk mengenal sekolah SMKS Addimiyati Jenggawah, seperti halnya bagaimana sih tata tertib yang ada di sekolah ini, kemudian untuk kelanjutannya ya anak-anak tersebut kita arahkan ke ekstra yang ada di SMKS Addimiyati Jenggawah seperti ekstra wajib yaitu pramuka, adapula ekstra peminatan yaitu voli juga ada kemudian PMR, sepak bola dan masih banyak lagi tentunya ekstra-ekstra disini, dengan begitu mereka mengenal dan paham sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung kepada siswa baru."⁹⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh Fadila selaku siswa di SMKS Addimiyati Jenggawah, ia mengatakan :

"Waktu MPLS dulu waktu saya masih jadi murid baru di sini, saya dikasih tahu tentang tata tertib yang ada disekolah ini, dikasih materi, waktu dari MPLS dulu kita sudah dibimbing untuk bersikap disiplin, karena menurut saya disiplin itu penting untuk diterapkan disekolah-sekolah"⁹⁵

⁹³ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

⁹⁴ Mustiko Hidayanto W, S.AB, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

⁹⁵ Fadilah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan sesuai dengan program kegiatan kesiswaan yang telah di rencanakan di awal tahun ajaran baru.

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMKS Addimyati Jenggawah Pada tahun 2022 – 2023 sekolah membuat kebijakan baru yaitu menerapkan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Dimana setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dikenakan poin sesuai aturan yang telah ada.⁹⁶ Sistem poin merupakan sebuah kebijakan yang diambil guna mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Faisol Selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Pelaksanaan Pembinaan dalam kedisiplinan siswa disini, yang pertama menggunakan sistem poin dan yang membuat SK nya yakni waka kesiswaan untuk pelaksanaannya waka kesiswaan dibantu oleh Guru BK, Guru SATGAS, dan Wali kelas mbak. Alhamdulillah setelah diterapkannya sistem poin ini pelanggaran mulai berkurang, murid-murid sudah mulai disiplin”⁹⁷

Menambah jawaban dari Bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Dengan dilaksanakannya program sistem poin ini dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik, memang benar-benar membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena sistem poin ini merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah dan mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar dan kegiatan sehari-harinya, misalkan biasanya anak-anak itu banyak yang telat, nah saat diberlakukannya sistem poin ini siswa jadi tambah disiplin”⁹⁸

⁹⁶ Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah, 20 September 2022.

⁹⁷ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

⁹⁸ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Andrian selaku guru BK yakni:

“Untuk Pelaksanaan Kedisiplinan peserta didik disini kita menggunakan peraturan sistem poin semenjak diterapkannya peraturan ini Alhamdulillah siswa yang melakukan pelanggaran itu berkurang mbak. Sistem poin ini dibuat oleh waka kesiswaan dan disetujui oleh kepala sekolah untuk yang membantu dalam pelaksanaannya saya bersama guru SATGAS dan wali kelas. Tidak hanya peraturan dan hukuman yang di berikan dari sistem poin saya juga melakukan pendekatan mbak seperti sharing-sharing, saya tanyakan alasan mengapa mereka melakukan pelanggaran ,jadi kesannya tidak hanya ada hukuman saja begitu mbak”⁹⁹

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Ibu Zul selaku Wali Kelas XII-BDP bahwa:

“Disini mbak untuk pelaksanaan kedisiplinan peserta didik itu memang menggunakan sistem poin, akan tetapi kita sebagai tenaga pendidik tidak bisa terus menerus memberi mereka dengan peraturan tertulis, hukuman atau sanksi, kita juga perlu dekat dengan mereka dengan begitu mereka akan tunduk ke kita. Karena kita juga tahu bahwa mereka melanggar juga ada pasti ada sebabnya nah dari itu kita harus memahami keadaan siswa.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik di SMKS Addimyati yakni menggunakan sistem poin, yang digunakan agar memberi kegiatan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar, karena poin-poin yang dijumlahkan nanti memiliki konsekuensi sendiri-sendiri dalam setiap jumlah poinnya dan berdampak pula pada kenaikan siswa. sehingga peserta didik yang akan melanggar peraturan yang ada di sekolah masih memikir-mikir untuk melanggar peraturan tata tertib sekolah. Akan tetapi, disamping adanya peraturan

⁹⁹ Bapak Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

¹⁰⁰ Bu Zullaifatur Rosyida, S.H.I., diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 mei 2023.

sistem poin adapun pendekatan yang dilakukan agar peserta didik taat pada peraturan yang berlaku.

Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik, selain dari sistem poin Bapak Roni selaku Waka kesiswaan juga melibatkan ekstrakurikuler, yang dalam pelaksanaannya menggunakan ketertiban, latihan sesuai jadwal dan datang tepat waktu.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



4.2

Ekstrakurikuler English Club

Bukan hanya ekstrakurikuler English Club saja yang banyak peminatnya, tetapi juga ekstrakurikuler yang lain, karena minat dan bakat setiap siswa tidaklah sama, mereka punya keinginan dan kemampuan sendiri untuk memilih ekstrakurikuler yang ia inginkan. Terlebih di SMKS Addimyati Jenggawah memiliki ekstrakurikuler yang cukup banyak.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



4.3 Ekstrakurikuler Wajib Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMKS Addimyati Jenggawah diawali dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan dalam mendisiplinkan siswa di SMKS Addimyati Jenggawah dimulai saat siswa melakukan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) atau pada saat siswa kelas 10. Pada saat kegiatan MPLS, siswa di berikan materi tata kerama dan tata tertib yang berlaku di sekolah yakni sistem poin, tidak hanya peraturan saja akan tetapi, mereka juga diberi keringanan, perhatian dan juga pendekatan dari tenaga pendidik, agar mereka taat pada peraturan yang berlaku. Selanjutnya siswa tersebut dibimbing dan di arahkan ke ekstrakurikuler yang ada di SMKS Addimyati Jenggawah, seperti ekstra Pramuka, bola volly, sepak bola, English Club, Hadrah, PMR, Paskibra, dan siswa wajib mengikuti ekstra pramuka setiap hari sabtu, sedangkan untuk ekstra peminatan siswa diwajibkan mengikuti minimal 1 ekstra.

Rangkaian kegiatan SMKS Addimyati Jenggawah tidak hanya saat kegiatan MPLS dan pengenalan serta pemilihan ekstrakurikuler saja, tetapi berlanjut dengan aktivitas pagi yang dilakukan rutin setiap hari, setiap

pagi, yaitu senyum salam dan sapa (3S), yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM berlangsung, dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru SATGAS. Sebagaimana dengan yang dikatakan Bapak Faisol , selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk meningkatkan kedisiplinan, disini setiap pagi ya mbak, anak-anak masuk jam 7 tepat, sebelum itu anak-anak harus melakukan salam senyum sapa (3S) kepada bapak ibu guru. Jadi, di depan sudah ada ibu bapak guru yakni guru SATGAS yang sudah ada jadwal setiap harinya, bapak ibu guru SATGAS yang memang harus sudah sampai setengah 7 disekolah, mereka yang siap untuk menerima anak didiknya pada pagi hari, sekitar 3 sampai 4 guru itu sudah standby di sekolah, begitu setiap hari. Jadi kalau ada siswa yang terlambat itu kelihatan, nanti sekitar 15 menit anak-anak itu sudah dikasih sanksi misalnya membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi dengan begitu anak-anak ada rasa kapok. Karena anak-anak yang sering terlambat akan menghambat proses KBM mbak. Jadi, nanti setelah terdata dengan baik oleh anak-anak OSIS langsung dilaporkan ke kesiswaan dan guru BK. itu merupakan catatan khusus, karena disini juga ada Buku Jurnal Pelanggaran. Buku Jurnal pelanggaran dipegang langsung oleh guru BK, jadi anak-anak yang terlambat nanti langsung ke guru BK. lalu di tandatangani oleh bapak ibuk guru wali kelas siswa yang terlambat, itu ada nilai poin tersendiri."¹⁰¹

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah,

Bapak Andrian selaku guru BK mengatakan:

"Jadi disini itu ada buku jurnal pelanggaran siswa, jadi ketika siswa itu misal terlambat, di depan kan ada bapak ibuk guru SATGAS yang menunggu siswa, siswa yang terlambat langsung di catat, setelah itu diberikan sanksi juga, agar jere tidak mengulang lagi, kemudian di catat poinnya di buku pribadi, tidak hanya fokus pada pelanggaran terlambat tapi juga fokus pada pelanggaran lainnya seperti, Seragam tidak lengkap, bolos, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Kita tidak hanya memberi hukuman mbak tapi setelah saya beri hukuman saya ajak ngobrol juga di ruangan saya"¹⁰²

¹⁰¹ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹⁰² Bapak Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

Menambah jawaban dari Bapak andrian selaku guru BK ,Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“3s itu dilaksanakan setiap pagi mbak, jadi Guru SATGAS yang menjaga di dapan, jika nanti ada yang melanggar mereka nantinya dikumpulkan jadi satu dilapangan dan selanjutnya di berikan kepada guru BK untuk beri hukuman dan pendekatan lainnya”

Hal tersebut juga dikatakan Fadilah selaku siswa di SMKS Addimiyati Jenggawah, bahwa:

“Setiap pagi saya melakukan 3S itu mbak, biasanya juga dicek kelengkapan seragam , semisal ada yang terlambat, gk lengkap bajunya biasanya dihukum sama pak andrian selaku guru BK, biasanya hukumannya disuruh bersih-bersih kelas, kamar mandi, disuruh upacara lagi kalau pas upacara.”¹⁰³

Dari wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa kegiatan 3S dilaksanakan rutin setiap pagi, dalam pelaksanaannya tentu ada siswa yang kurang disiplin, karena dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak bisa langsung berhasil begitu saja, harus melewati sebuah proses.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



4.4 Siswa Terlambat

¹⁰³ Fadilah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKS Addimyati Jenggawah dilakukan setiap hari pada saat pagi hari. Pada pukul 06.45 WIB guru yang dijadwalkan sekitar 3 hingga 4 orang harus sudah datang ke sekolah, berdiri di depan untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah. Siswa masuk pada jam 06.45 WIB, melakukan senyum salam sapa kemudian pada jam 07.00 WIB siswa masuk kelas. Kegiatan tersebut sudah berjalan sejak lama, sekitar 3 tahun yang dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini sangat membawa pengaruh besar terhadap sekolah, siswa yang awalnya kurang disiplin sekarang menjadi lebih disiplin. Kemudian siswa yang terlambat dikumpulkan jadi satu dilapangan sekolah dan di kemudian di tangani oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan sanksi atau hukuman.

Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:



4.5
Siswa diberi Sanksi

Akan tetapi, tidak hanya diberi sanksi siswa juga diberi pendekatan melalui interaksi secara langsung oleh guru BK.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:



4.6

Siswa diberi pembinaan oleh Guru BK

Berdasarkan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa upacara bendera setiap hari senin menjadi juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah guna meningkatkan kedisiplinan siswa yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan BK, OSIS, PMR, dan PASKIBRA.¹⁰⁴

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:



4.7

Pelaksanaan Upacara Bendera

¹⁰⁴ Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah, 3 November 2022.

Mengingat bahwa salah satu tujuan sekolah tersebut menjadikan siswanya lebih disiplin. Upacara bendera juga menjadi kegiatan guna mendisiplinkan siswanya, dalam upacara bendera siswa diharuskan berkumpul dilapangan sesuai dengan jam yang telah ditentukan dengan keadaan sudah siap, dengan atribut lengkap dan sesuai tata tertib yang berlaku. Selain itu upacara bendera yang dilakukan di SMKS Addimyati juga melibatkan Kepala Sekolah untuk menjadi pembina saat upacara bendera.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi bahwa:

"Untuk mendisiplinkan siswa juga kita melatih disiplin ketika upacara bendera setiap hari senin. Jadi, setiap hari senin itu kan upacara ya jadi jam pertama digunakan untuk upacara bendera. Untuk pelaksanaan upacaranya itu waka kesiswaan bekerjasama juga dengan GURU SATGAS, OSIS, dan PMR jadi ikut membantu mengawasi siswa, kerana kan jumlahnya banyak mbak, siswa itu kalau tidak diawasi itu bercanda sendiri dengan teman-temannya, apalagi yang barisnya di belakang itu suka rame kalau pas kegiatan upacara bendera, jadi ya harus diawasi "¹⁰⁵

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi, Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

"Untuk pelaksanaan upacara ya kita bekerja sama dengan OSIS, BK, dan ada juga PMR, Guru Satgas yang menjaga dibelakang, mengawasi siswa biar tidak berbuat kegaduhan. Dan siswa-siswa itu juga di check terlebih dulu oleh Guru SATGAS, anak-anak ketika upacara bendera pada hari senin, jam 7 harus sudah dalam keadaan siap di lapangan, dan juga pengecekan terhadap anak-anak kita lakukan Misal sepatu yang seharusnya hitam tetapi memakai merah, tidak memakai dasi, rambut panjang/tidak rapi bagi siswa laki-laki,

¹⁰⁵ Mustiko Hidayanto W, S.AB, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

untuk pengecekan itu dilakukan oleh kesiswaan dan di bantu oleh OSIS, PMR, Guru SATGAS itu mbak, jadi ada kerjasama yang baik.”¹⁰⁶

Dari paparan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan upacara bendera dilakukan setiap hari senin pada jam 07.00 WIB, sebelum jam 07.00 WIB siswa harus sudah siap dilapangan. Dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan guru BK ataupun OSIS, ada kerjasama antara Guru Satgas dan PMR, Bapak Kepala Sekolah biasanya menjadi pembina dalam upacara bendera, dimana sebelum upacara bendera berlangsung, ada pemeriksaan terhadap siswa mulai dari kelengkapan atribut, dasi, topi, bet kelas yang sudah dipasang atau di ganti sesuai dengan kelasnya pada saat itu, sepatu yang tidak berwarna hitam, rambut yang panjang dan tidak rapi bagi siswa laki-laki, kuku yang panjang, kaos kaki yang berwarna-warni, tentunya yang berhubungan dengan tata tertib sekolah.

Selain disiplin menaati Tata tertib sekolah, SMKS Addimyati Jenggawah juga menerapkan kegiatan disiplin dalam sholat berjamaah,

sebagaimana yang dikatakan Bapak Roni selaku waka Kesiswaan, bahwa:

“Ya jadi disini semua siswa dan guru itu wajib mengikuti sholat berjamaah mbak, yang saya maksud disini sholat dzuhur ya mbak, untuk pelaksanaannya sendiri sholat berjamaah itu dilakukan bersama-sama, dan biasanya Guru Satgas ngechek dikelas-kelas mbak, karena biasanya ada anak-anak laki itu diem dikelas mbak. Jadi, disitu terlihat bahwa dengan sholat berjamaah itu juga meningkatkan kedisiplinan siswa mbak”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹⁰⁷ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Roni selaku Waka Kesiswaan, Ibu Zul selaku Wali Kelas XII- BDP3 juga mengatakan bahwa:

“ Ketika Azan Dzuhur mbak disini siswa itu langsung ke masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah bersama-sama dan itu wajib, dan saya biasanya mbak bertugas jadi satgas kan, saya keliling kelas-kelas untuk memastikan bahwa siswa yang tidak berhalang itu sudah pergi ke masjid apa belum, karena mesti ada saja mbak anak-anak yang berusaha sembunyi dari saya. Tapi, alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang mbak”¹⁰⁸

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan, yakni:



4.8 Siswa Berjama'ah di Masjid

Dari wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat dengan observasi peneliti bahwa guru-guru dan staf menuju mushola sekolah ketika adzan dikumandangkan untuk melaksanakan sholat berjamaah, selain itu ada Guru Satgas yang memastikan keadaan di kelas-kelas siswa sudah berangkat ke masjid semuanya, dan waka kesiswaan berusaha

¹⁰⁸ Bu Zullaifatur Rosyida, S.H.I., diwawancarai oleh penulis, Jengawah, 13 mei 2023.

sebaik mungkin untuk menjadikan siswa-siswinya disiplin dalam beribadah.¹⁰⁹

Dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tentunya setiap sekolah mempunyai hambatan serta solusi dalam menangani hambatan-hambatan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi, beliau mengatakan bahwa:

"Hambatannya ya banyak mbak, memang anak-anak kadang-kadang ya malah sengaja melanggar malah dibuat-buat jadi hambatannya banyak sekali yang kadang-kadang ada anak yang sepatunya harus hitam malah pakai warna-warni alasannya sepatunya basah, sudah dikasih tau tidak boleh membuang-sampah sembarang, tapi kalau tidak ada guru yang melihat ya dibuang sembarangan mbak, kalau begitu ya kadang-kadang emosi juga muncul tapi ya sebagai orangtua juga harus berusaha semaksimal mungkin. Dan untuk mengatasinya ya, dengan itu mbak bekerjasama dengan wali kelas, wali kelas ikut mengawasi dan mencatat pelanggaran yang dilakukan, misalkan ada anak yang melanggar pada waktu KBM anak-anak tidak masuk dalam kelas, kita juga secepatnya mengambil sikap, kita tanya langsung ke anak tersebut, kenapa berada diluar saat jam pelajaran, tidak mengikuti KBM dengan alasan apa, kalau alasannya tepat kita pasti memahami, contohnya seperti mau ke kamar mandi, tetapi jika anak itu memang sengaja berbuat yang tidak disiplin, kami akan langsung memanggil, kalau maksudnya tidak baik, ya kita arahkan ke BK"¹¹⁰

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi, Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengataan bahwa:

"Kalau hambatan dari guru itu saya rasa tidak ada ya, tapi kalau dari siswa ya, siswa yang sering melanggar itu mbak, jadi hambatan ya dari faktor siswa karena biasanya pelanggaran itu pasti ada, anak sudah dungatkan berkali kali itu tetap saja, kadang ya tidak berubah,

¹⁰⁹ Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah, 21 September 2022.

¹¹⁰ Mustiko Hidayanto W, S.AB, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

kemudian solusinya yaitu dengan memberikan saknsi, serta adanya mata pelajaran BK, dimana BK nanti memberikan materi di setiap kelas sesuai jadwal kelas masing-masing. Materi itu sebagai pengingat, jadi dari BK ada waktu 1 jam untuk memberikan materi tentang kedisiplinan sekolah, seperti larangan merokok, larangan melakukan kekerasan, ya seperti itu, disiplin itu kan luas jadi banyak sekali, tetapi untuk disiplin belajar online pada saat ini, saya rasa untuk mengawasi siswa dan mengingatkan siswa itu sangat penting, karena siswa itu kalau tidak dibilangin suka tidak mengejakan tugas mbak"¹¹¹

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Bapak Roni selaku waka kesiswaan, Bapak Andrian selaku guru BK, mengatakan bahwa:

“Hambatan itu datangnya dari anak sendiri, kalau anak tidak mau berubah bagaimana, kita juga mengingatkan berkali-kali, solusinya untuk siswa yang melanggar itu kita melihat-lihat dulu mbak, peraturan yang dilanggar itu apa, kalau ringan ya kita ingatkan, kadang itu mereka berulah bukan kemauannya sendiri, kadang ya ikut-ikut temannya, kadang anak itu kalau diingatkan cuma satu kali ya cuma iya-iya aja mbak, seperti masuk kuping kanan keluar kuping kiri, iya kan, namanya juga anak, kita juga bekerjasama dengan orang tua mbak, ada peran orang tua juga. Biasanya saya itu memanggil orang tuanya anak-anak itu, kita panggil kita beritau bagaimana anak-anak mereka ketika disekolah, kalau cumna kenalakan biasa ya kita tangani sendiri, itu kalau pelanggarannya sudah sering dilakukan ya kita panggil orang tua untuk datang ke sekolah dan termasuk pelanggaran yang sifatnya apa ya mbak tinggi. Ketika sudah laporkan ke orang tua, tetapi anak tersebut tetap tidak mau berubah ya kita datangi kerumahnya, karena anak itu kadang ada masalah dari rumah mbak, kemudian dibawa kesekolah dengan melampiaskannya kadang ya dengan melanggar itu, kadang ya sering bolos, tidak pernah mengerjakan tugas, jadi kita beri sanksi kita tangani sesuai dengan prosedur BK yang ada”.¹¹²

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa SMKS Addimyati Jenggawah mempunyai hambatan dan solusi tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik. Beberapa solusi yang

¹¹¹ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹¹² Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

sekolah digunakan diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



4.9

Penulisan pelanggaran kedalam buku jurnal poin pelanggaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di SMKS Addimyati Jenggawah, dapat diketahui bahwa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak datang dari guru, staf maupun karyawan tetapi hambatan tersebut datang dan siswa sendiri. Siswa yang sudah berkali-kali dungatkan tetapi tidak berubah, dan siswa yang sering melanggar aturan

Dalam mengatasi hambatan tersebut, waka kesiswaan, bimbingan konseling, guru satgas, dan wali kelas mempunyai tahap-tahap tersendiri ketika menangani hambatan tersebut. Selain dengan mengingatkan dan memberi sanksi, orang tua siswa juga di panggil dengan maksud melaporkan apa saja yang anaknya perbuat, agar dari pihak sekolah mengetahui adakah permasalahan dari rumah yang mempengaruhi siswa melanggar aturan.

Bukan hanya solusi dalam mengatasi hambatan hambatan yang ada. pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

juga perlu adanya strategi guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi yang digunakan setiap sekolah juga berbeda-beda, setiap kondisi dan siswanya pun berbeda Tujuan strategi sendiri untuk memudahkan setiap lembaga pendidik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Strateginya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Bapak Ibu guru harus lebih awal datang ke sekolah setiap pagi pukul 06.30 sudah datang, siap didepan gerbang terutama guru Satgas sebelum anak-anak datang, untuk OSIS itu diadakan latihan dasar kepemimpinan, karena OSIS itu nantinya juga akan membantu dalam kegiatan, jadi perlu didisiplinkan.”¹¹³

Menguatkan yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

"Strategi yang digunakan itu menertibkan dulu guru-gurunya, staf, karyawan disini itu sudah pakai fingerprint jadi setiap Bapak Ibu Guru harus ceklok, itu sangat mendukung sekali untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak SMKS Addimyati Jenggawah.”¹¹⁴

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Bapak Roni selaku waka kesiswaan, Ibu Zulfa selaku wali Kelas XII BDP3 mengatakan:

"Strategi, cara ya mbak, itu dimulai dari bapak ibu guru yang disiplin, kalau mau siswanya disiplin ya kita sebagai Bapak Ibu guru ya harus disiplin dulu. Ketika masuk kelas juga harus disiplin. Misalnya nih waktunya mengajar tapi Bapak Ibu guru belum datang, ya ketua kelas harus langsung menjemput Bapak Ibuk guru yang waktunya mengajar, mencari dimana kok belum masuk kelas, kalau guru yang seperti itu harus dibiasakan, agar tidak hanya siswa yang disiplin, tetapi tenaga pendidik juga disiplin.”¹¹⁵

¹¹³ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹¹⁴ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹¹⁵ Zullaifatur Rosyida, S.H.I., diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 mei 2023.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancaranya dan bertanya kepada Bapak Andrian selaku guru BK, tentang strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau dari guru BK sendiri strateginya ya dengan mendapatkan dukungan dari orang tua, selain di dalam sekolah kita berperan dengan bapak ibu guru yang lain kesiswaan terutama kita bekerjasama dengan orang tua, karena biar bagaimanapun kalau sekolah itu kan 24 jam, sekolah hanya 7 jam selebihnya mereka ada dirumah, jadi kita bekerjasama saling berkomunikasi dengan orang tua untuk mendisiplinkan anaknya karena kita tidak bisa kalau hanya disekolah saja."¹¹⁶

Menambah jawaban dari Bapak Andrian selaku guru BK, Bapak Tiko selaku Guru Administrasi Transaksi mengatakan bahwa:

"Dengan melibatkan wali kelas dan guru BK, dengan memberikan reward siswa yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar, , anak-anak yang sering bermasalah ya mungkin sering bolos, sering terlambat itu kita kumpulkan jadi satu lalu dibina oleh Guru BK, juga kita meminta bantuan dari orang tua pastinya karena itu salah satu kunci strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, apalagi bekerjasama dengan wali murid, itu sangat penting dilakukan".¹¹⁷

Dari wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa guru yang datang ke sekolah melakukan absensi dengan menggunakan fingerprint, kemudian kepala sekolah juga terlihat lebih awal sebelum guru-guru yang lain datang, hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah juga menerapkan diri dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Beberapa strategi yang digunakan SMKS Addimyati Jenggawh ini cukup menarik perhatian peneliti, waka kesiswaan juga pandai dalam

¹¹⁶ Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

¹¹⁷ Mustiko Hidayanto W, S.AB, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

membuat strategi, terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara guru-guru di sekolah ketika mengimplementasikan disiplin waktu.¹¹⁸

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa banyak sekali strategi yang digunakan SMKS Addimyati Jenggawah dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Kepala sekolah, Guru, staf, karyawan maupun tenaga kependidikan yang lain harus disiplin dahulu, dengan datang tepat waktu sebelum 06. 30 semua guru harus sudah sampai di sekolah, kemudian absen menggunakan fingerprint, dengan begitu guru yang terlambat akan kelihatan. Mendisiplinkan guru terlebih dahulu itu penting bagi sekolah, guna menjadi contoh untuk siswa-siswinya.

Guru yang disiplin akan melahirkan siswa yang disiplin juga. Tidak hanya ketika datang ke sekolah, dalam kegiatan belajar mengajarpun guru yang belum datang, ketua kelas wajib mencari, mengingatkan dan menjeput guru tersebut untuk mengajar. Ada kerjasama yang baik antara siswa dengan guru, dan guru yang tidak masuk ataupun izin harus memberikan tugas untuk kelas tersebut. Setelah mendisiplinkan guru, staf dan karyawan, selanjutnya adalah SMKS Addimyati Jenggawah juga melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar aturan, terbukti dengan Guru BK yang setiap waktu istirahat memanggil anak-anak yang bermasalah untuk datang ke ruang BK, dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari di Ruang BK. Dengan adanya kegiatan pembinaan siswa akan

¹¹⁸ Observasi di SMKS Addimyati Jenggawah, 21 September 2022.

berfikir dua kali ketika ingin melanggar tata tertib, diharapkan adanya perubahan yang baik terhadap siswa.

3. Evaluasi Manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah adanya pelaksanaan program kesiswaan, karena perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya. Adanya evaluasi diharapkan dapat memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang agar lebih baik. Setiap sekolah pastinya mempunyai teknik evaluasi.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“ Untuk Evaluasi biasanya yaitu yaitu dari wali kelas itu mengecek juga mencatat absensi siswa, siapa yang hari ini tidak masuk, siapa yang masuk, siapa yang bolos, jadi dengan begitukan wali kelas mengetahui seberapa disiplin anak-anak kalau di dalam kelas, jadi diawasi dan dicatat kemudian dilaporkan ke guru BK, Bk juga mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran kemudian melakukan pembinaan harian, mingguan bahkan bulanan kalau memang diperlukan, itu nanti BK juga melaporkan ke kesiswaan" ¹¹⁹

¹¹⁹ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

Menguatkan jawaban Bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Tiko selaku Guru Administrasi transaksi menjawab:

“Evaluasi itu ada evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis, yang tidak tertulis ya kita lakukan setiap saat bahkan setiap hari, setiap ada siswa yang melanggar kita langsung evaluasi pada saat itu, kita panggil anaknya kita beri arahan, kita beri motivasi juga, seperti guru yang di depan gerbang itu juga mengevaluasi, jadi kita tahu mana yang sering terlambat mana yang kemarin terlambat tapi hari ini tidak terlambat. Kalau yang tertulis itu nanti setiap bulan Saya menjumlah poin pelanggaran siswa, dan laporan ke guru BK. kalau belum ada sebulan tapi pelanggarannya itu poinnya itu sudah melebihi, sudah banyak itu BK juga laporan ke kesiswaan, ya kondisional gitu mbak, persemester juga da evaluasi. ditulis juga nanti dirapor siswa, berapa kali siswa ini tidak masuk sekolah, seperti itu mbak”.¹²⁰

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan bapak Tiko selaku guru Administrasi Transaksi, Bapak Andrian selaku Guru BK mengatakan bahwa:

"Kalau teknik evaluasinya ya, mengecek absensi siswa itu setiap bulan, dan buku jurnal yang ada di wali kelas itu dikumpulkan ke BK oleh wali kelas, kita jumlah setiap bulannya berapa poinnya, kita laporkan ke kesiswaan juga, jadi setiap bulan sekali, itu menghitung pelanggaran, satu minggu kadang juga melakukan evaluasi kalau masalahnya memang mendesak, ya pokoknya dari konseling itu setelah pembinaan kita beri waktu satu sampai dua minggu, dari waktu yang kita beri itu ada perubahan atau tidak, kalau tidak kita cari cara lain yang lebih baik.”¹²¹

Menambahkan dari pernyataan Bapak Andrian selaku Guru BK, Ibu Zul selaku wali kelas XII-BDP3 mengatakan bahwa:

“Kalau tekniknya itu kita lihat setiap bulan, apalagi kalau wali kelas dengan guru BK itu kadang ya setiap hari. Jadi wali kelas merekap absensi, itu kan salah satu bentuk penilaian, penilaian anak-anaknya, mana siswa yang melakukan pelanggaran, guru-guru

¹²⁰ Mustiko Hidayanto W, S.AB, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹²¹ Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

yang lain juga mencatat siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengerjakan tugas, itu nanti dilaporkan ke wali kelas masing-masing. kemudian wali kelas melaporkan ke BK. Jadi mana yang harus segera dibantu penyelesaiannya, bisa diselesaikan sendiri atau bekerjasama dengan BK. Sebenarnya evaluasi itu bisa setiap hari mbak, setiap hari wali kelas itu menilai kok, ya jadi tidak harus satu bulan sekali. Ya tapi minimal, paling tidak wali kelas 1 bulan sekali harus sudah dan harus punya penialain terhadap anak-anaknya selama satu bulan Berdasarkan hasil evaluasi harian nanti direkap dalam 1 bulan dievaluasi mana-mana yang perlu dibantu dalam penyelesaian masalahnya”¹²²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa, teknik evaluasi di SMKS Addimyati Jenggawah dilakukan bukan hanya satu bulan sekali, tetapi setiap hari, setiap guru mata pelajaran wajib mengabsen siswanya ketika memulai pembelajaran, mencatatnya di lembar absensi, siswa yang mengikuti pelajaran dan siswa yang tidak mengikuti pelajaran akan terlihat berdasarkan catatan absensi, jika ada siswa yang bolos ataupun tidak mengikuti mata pelajaran tersebut, guru wajib melaporkannya kepada wali kelas. Selanjutnya, wali kelas melaporkan kepada guru BK agar segera ditangani dengan pelayanan BK.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti yakni:

¹²² Zullaifatur Rosyida, S.H.I., diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 mei 2023.

4.10 Absensi Siswa di Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dijelaskan bahwa evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah menggunakan teknik evaluasi tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan mencatat setiap pelanggaran yang ada selama satu bulan, wali kelas juga membuat buku laporan, yang kemudian buku tersebut dikumpulkan ke guru Bk, guna melihat dan menjumlah poin pelanggaran setiap siswa, serta memberi penanganan, kemudian BK memberi laporan ke waka kesiswaan. Sedangkan teknik evaluasi tidak tertulis dilakukan setiap dengan cara mengawasi dan memperhatikan, mengecek absensi siswa serta memberi arahan, dengan begitu akan terlihat langsung ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa setiap hari. Evaluasi dengan menggunakan absensi, jumlah poin pelanggaran, dan rapor diharapkan agar mendapat gambaran yang lebih jelas program dan kegiatan mana yang harus dibenahi, dan mana yang harus ditingkatkan.

Evaluasi merupakan tahap penilaian dari semua kegiatan yang telah terlaksana. Adanya evaluasi akan membantu untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan dan kelebihan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang menghambat tujuan dari program yang telah direncanakan dan terlaksana.

Dalam setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan dan target tersendiri yang ingin dicapai. Adanya target tersebut berfungsi sebagai patokan dan tolak ukur keberhasilan dari program-program tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah tentang tolak ukur keberhasilan kegiatan kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

"Yang jelas kita berharap pendidikan disini akan merubah pola pikir anak-anak menjadi lebih baik, tentang pentingnya kedisiplinan, patuh kepada guru, sopan santun, jadi tolak ukur itu dikatakan berhasil apabila tujuan kita untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu ya berhasil, dari siswa yang selalu mengerjakan tugas, siswa yang meraih prestasi akademik, maupun prestasi non akademik, siswa yang awalnya melakukan pelanggaran juga berkurang itu bisa dikatakan tolak ukur".¹²³

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Andrian selaku BK mengatakan bahwa:

"Tolak ukurnya ya dilihat dari kesuksesan siswa belajar mbak, dari milainya, dari prestasinya, dari tingkat pelanggaran yang anak-anak lakukan itu berkurang atau tidak, dari yang biasanya terlambat jadi tidak . terlambat, kalau dari siswa sendiri tidak ada perubahan berarti kan belum bisa dikatakan tolak ukur keberhasilan, yang dikita harapkan siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik, bersikap disiplin, mentaati peraturan".¹²⁴

Menambahkan jawaban dari Bapak Andrian selaku Guru BK, Bapak Roni selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

"Untuk tolak ukur keberhasilan ya tolak ukurnya kalau anak-anak tidak melanggar peraturan, lebih patuh dan disiplin, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan itu sudah menurun ya itu kita anggap sebagai tolak ukur keberhasilan, tapi kalau tetap saja bahkan tidak naik perubahannya berarti kurang berhasil".¹²⁵

¹²³ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹²⁴ Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

¹²⁵ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

Hal Tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:



4.11

Piala hasil Prestasi Siswa di SMKS Addimyati Jenggawah

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan adalah dengan meningkatnya perubahan baik serta menurunnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, dan sebaliknya, jika tidak ada perubahan dan siswa tetap banyak yang melanggar, kegiatan tersebut dikatakan belum berhasil.

Selain itu, tolak ukur keberhasilannya juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dari dokumentasi tersebut juga diketahui bahwa evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan kesiswaan dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam meraih prestasi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan-kegiatan kesiswaan melalui berbagai kompetisi yang ada.

Dari setiap evaluasi yang ada tentu perlu adanya rencana tidak lanjut agar setiap kegiatan mengalami peningkatan dan perubahan, mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan yang sebelumnya target itu belum tercapai bisa tercapai, kesulitan dan masalah yang belum terselesaikan dapat segera terselesaikan.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak lanjutnya ya kita berusaha dengan program-program yang kita lakukan, kita perbaiki program mana yang mungkin kurang efektif kurang maksimal dalam pelaksanaannya, program mana yang perlu kita benahi, semisal program-program baru, jadi ya apa saja yang kita perlukan kita lakukan, kita nanti bekerjasama dengan masyarakat sekitar, dengan kerjasama kita berusaha untuk maju. Kita tingkatkan sarana prasarannya itu untuk menunjang kegiatan kesiswaan, kita tambah pengawasan yang ketat.”¹²⁶

Menguatkan apa yang dikatakan Bapak Faisol selaku kepala sekolah, Bapak Roni selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

"Tindak lanjut ke depan kita selalu berusaha untuk meningkatkan ketertiban terus, artinya kita perlu menambah kerjasama dengan pihak-pihak luar, orang tua juga dengan masyarakat sekitar, memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki, meningkatkan kinerja dan kerjasama dengan guru ataupun wali kelas. Kita tingkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan kesiswaan, kita laksanakan saran-saran dari OSIS, guru, jadi saran yang sudah kita pilih yang memang benar-benar bisa meningkatkan kedisiplinan disini, bisa membawa progress yang baik untuk SMKS Addimiyati Jenggawah.”¹²⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan Bapak Roni selaku waka kesiswaan, Bapak Andrian selaku guru BK mengatakan bahwa:

¹²⁶ Mohammad Faisol, S.Pd, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

¹²⁷ Mohammad Zamroni, S. Kom, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 13 Mei 2023.

"Untuk tindak lanjut itu kita semua berusaha memberikan yang lebih baik lagi untuk kedisiplinan siswa, menampung saran-saran dari staf, wali kelas, guru-guru lain, semua kita tampung, dari guru BK dan wali kelas akan lebih rajin dalam melakukan home visit, ya jadi disini itu juga ada home visit mbak sebenarnya, itu kunjungan ke rumah siswa, agar kita tahu bagaimana keluarga siswa, bagaimana lingkungan dan keadaannya, itu juga salah satu pendekatan guru kepada anak-anaknya, apalagi saat ini sedang pandemi jadi memang home visit sangat diperlukan dalam menunjang kedisiplinan siswa, jadi kita lakukan home visit kerumah siswa yang bermasalah."¹²⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni:



4.12

Kegiatan home visit kerumah siswa

Kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan guru BK atau wali kelas SMKS Addimyati Jenggawah adalah salah satu tindak lanjut yang akan diperketat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa tindak lanjut yang dilakukan SMKS Addimyati Jenggawah ialah dengan melaksanakan saran yang telah dipilih dan ditampung guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan, membuat langkah yang lebih baik agar peningkatan yang diperoleh lebih dari hasil sebelumnya,

¹²⁸ Andrian Feri Antoni, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 14 Mei 2023.

melakukan home visit atau kunjungan kerumah siswa yang bermasalah, karena kunjungan kerumah siswa memang perlu dilakukan, hal ini agar dapat menunjang kedisiplinan siswa yang lebih baik.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMKS Addimyati Jenggawah	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembinaan Peserta didik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. b. Proses Perencanaan dilakukan dengan rapat koordinasi terlebih dahulu untuk membuat pedoman program kerja kesiswaan. c. Program yang dihasilkan harus disetujui oleh kepala sekolah, dan seluruh tenaga pendidik, agar dapat disosialisasikan kepada siswa. d. Program kerja yang dihasilkan yakni berhubungan dengan tata krama dan tata tertib yang ada di sekolah. e. Dalam pelaksanaan perencanaan manajemen pembinaan peserta didik waka kesiswaan selaku kepala yang mengurus bidang kesiswaan membentuk tim yakni satgas dan guru BK guna mempermudah dalam melaksanakan tugasnya, f. Dalam perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah menerapkan tata tertib berupa sistem poin guna mengatur kedisiplinan di sekolah,
2	Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan	a. Pelaksanaan program pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan

	Kedisiplinan Di SMKS Addimyati Jenggawah	<p>program yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru.</p> <p>b. Kegiatan Kedisiplinan siswa dimulai dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).</p> <p>c. Kegiatan Kedisiplinan di SMKS Addimyati juga dalam bentuk pembinaan ekstrakurikuler.</p> <p>d. Pelaksanaan program pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan, sekolah bekerja sama dengan wali kelas, Guru BK, Guru SATGAS, dan semua staff termasuk satpam.</p> <p>e. Program peminaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan juga melalu upacara setiap hari senin dan sholat berjamaah</p> <p>f. Pembinaan peserta didik di SMKS Addimyati Jenggawah dalam meningkatkan kedisiplinan melalui tata tertib system poin.</p>
3	Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMKS Addimyati Jenggawah.	<p>a. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis.</p> <p>b. Kegiatan evaluasi tidak tertulis dilakukan setiap hari sedangkan evaluasi tertulis dilakukan setiap bulan.</p> <p>c. Setiap wali kelas mengecek absensi peserta didik, menerima laporan dari guru kelas dan melaporkannya pada Guru BK.</p> <p>d. Sekolah memiliki tolak ukur keberhasilan dari program pelaksanaan pembinaan peserta didik dengan melihat prestasi siswa dan pengurangan pelanggaran.</p> <p>e. Kelemahan dalam program Pembinaan Peserta didik di SMKS Addimyati Jenggawah yakni Pendanaan untuk pembinaan kesiswaan untuk mencapai tujuan</p>

		pembinaan belum optimal. f. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.
--	--	--

B. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan penyajian data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Perencanaan dalam Pembinaan Peserta Didik merupakan salah satu hal yang penting dalam lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, perencanaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan di SMKS Addimyati Jenggawah ialah dengan mengadakan rapat koordinasi untuk membuat pedoman program kerja kesiswaan yang bertujuan agar kegiatan program kedisiplinan maupun proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen Pembinaan Peserta Didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat

mengikuti proses belajar- mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan.¹²⁹

Manajemen Pembinaan Peserta Didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹³⁰

Sedangkan fungsi dari manajemen kesiswaan ialah sebagai alat bagi siswa dalam meningkatkan berbagai aspek dalam diri siswa seperti aspek individual, aspek sosial, aspek kebutuhan, serta aspek potensi siswa yang lainnya secara optimal.¹³¹

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMKS Addimyati Jenggawah, agar tujuan dan fungsi manajemen Pembinaan Peserta didik dapat tercapai, dalam membuat pedoman program kerja kesiswaan SMKS Addimyati Jenggawah sudah melakukan analisis terlebih dahulu, terhadap kebutuhan dan perkembangan dalam lembaga tersebut, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Dan sebelum program kerja kesiswaan disahkan serta disosialisasikan kepada peserta didik, program tersebut sudah di rapatkan kembali dengan mendapatkan persetujuan kepala sekolah, guru maupun staf/karyawan.

Perencanaan yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membentuk tim SATGAS yang

¹²⁹ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2018)....., Hal.3

¹³⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*....., Hal. 46.

¹³¹ Sadam Fajar Shodiq, "Student Management: A Phylosophy of Contemporary Islamic Education", *Journal of Education, Teaching and Learning* , Volume 4 Nomor 2 (2019), 317.

mengatur kedisiplinan siswa disekolah. Tugas satgas dalam sekolah mengawasi siswa dari bel masuk sekolah sampai bel pulang sekolah, akan tetapi bagi siswa yang masih memakai atribut sekolah dijam pulang sekolah masih tanggung jawab sekolah untuk mengatur siswa tersebut. Bagi siswa yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah akan dikenakan poin-poin yang ada disekolah.

Untuk menjaga kedisiplinan siswa di SMSK Addimyati Jenggawah menggunakan sistem poin, dimana poin tersebut akan mempengaruhi terhadap kenaikan kelas. Maka dari itu siswa diharapkan kapok dan tidak melakukan pelanggaran- pelanggaran yang berakibat pada kenaikan kelas siswa.

Sistem Poin dalam membina kedisiplinan siswa merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Pemberian poinnya pun beragam, bergantung pada seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.¹³²

Berkenaan dengan manajemen Pembinaan Peserta Didik ada beberapa prinsip- prinsip yang harus mendapat perhatian, prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu:¹³³

¹³² Erwin Susanto, Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor ,Juli 2015,371.

¹³³ Fadhilah, Prinsip manajemen kesiswaan di sekolah, *Jurnal ilmiah pendidikan anak*. Vol.6 No.1, Januari 2020,4-5.

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya .menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Dari prinsip-prinsip dasar diatas, waka kesiswaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa, maka dari itu SMKS Addimyati Jenggawah dalam perencanaan pembinaan peserta didik melibatkan semua elemen sekolah, guna mendapatkan kerjasama yang baik Mengingat bahwa manajemen pembinaan peserta didik tidak bisa berjalan sendiri ataupun berdiri sendiri, kerjasama yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perencanaan Pembinaan Peserta didik yang ada di SMKS Addimyati Jenggawah bahwa, kegiatan yang diberikan berdasarkan program kegiatan kesiswaan yang sudah disusun dan disetujui sejak awal dengan tujuan program-program tersebut bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dan kegiatan di luar maupun di dalam kelas bisa berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilakukan setelah adanya perencanaan kegiatan kesiswaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang penting pada suatu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMKS Addimyati Jenggawah mengacu pada program kegiatan kesiswaan yang telah disusun melalui rapat koordinasi dan sudah disetujui, dalam pelaksanaannya diawali dengan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pembentukan panitia PPDB dengan melibatkan guru maupun staf

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹³⁴ Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Salah satu langkah-langkah rekrutmen peserta didik ialah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan

¹³⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 2009) Hal.5.

dibubarkan setelah kegiatan selesai Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.¹³⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKS Addimyati Jenggawah kegiatan yang sebenarnya di mulai pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pengenalan lingkungan sekolah sangatlah penting dilakukan agar siswa mengetahui sejak awal tentang tata tertib dan kegiatan apa saja yang ada di sekolah. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan ekstrakurikuler yang nantinya menjadi wadah bakat dan minat mereka.

Menurut Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifai mengemukakan bahwa orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana perkenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan

¹³⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) Hal. 111

lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.¹³⁶

Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, meliputi tata tertib, kondisi siswa, serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi¹³⁷

Setelah dilakukannya kegiatan MPLS, hal selanjutnya yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ialah dengan melaksanakan program kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, seperti senyum salam sapa (3S), melalui pembinaan ekstrakurikuler siswa, menggunakan peraturan sistem poin bagi yang melanggar, pengecekan kelengkapan atribut siswa, upacara bendera, sholat berjamaah, dan pembinaan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih disiplin, disiplin dalam hal apapun dan menghargai waktu.

Menurut Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.¹³⁸

¹³⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta didik* (Medan: CV. Media Puspita, 2018) Hal. 52.

¹³⁷ Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik* (Depok : Rajawali Pers, 2019). Hal. 33.

¹³⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin.....* Hal. 5

Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

1) Disiplin mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah di buat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan disekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar berulang kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

2) Disiplin Waktu Sekolah

Waktu adalah suatu yang tidak temulai harganya Karena waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka kehilangan waktu, pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang

integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru namun juga terhadap siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya akan tertinggal dalam segala kegiatan disekolah.

3) Disiplin dalam Berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri.¹³⁹

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang peneliti peroleh di SMKS Addimyati Jenggawah bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan waka kesiswaan menerapkan hukuman ataupun sanksi untuk siswa yang dengan tata tertib yang dilanggar oleh siswa, seperti memberikan poin melanggar aturan, sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan sesuai pelanggaran dan membersihkan lingkungan sekolah Hukuman tersebut diberikan agar siswa merasa kapok dan tidak akan melanggar aturan ataupun tata tertib yang ada.

Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi mengulangi tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, mendidik. Mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan

¹³⁹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), Hal.81.

yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dan yang ketiga, memberi motivasi. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dalam memberikan hukuman tentunya ada syarat-syarat tertentu yang harus diketahui Syarat-syarat dalam memberikan hukuman yang bersifat mendidik atau pedagogik, yaitu:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan dalam arti tidak dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b. Hukuman itu sifatnya memperbaiki. Maksudnya, ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam apalagi yang sifatnya perseorangan.
- d. Tidak dilakukan dalam keadaan marah, karena memungkinkan akan tidak adil dan terlalu berat.
- e. Hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu
- f. Bagi siswa yang terhukum, hukuman itu hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya.¹⁴⁰

Syarat-syarat tersebut harus di perhatikan dalam mendidik siswa, agar dalam memberikan hukuman tidak semena-mena atau bersifat kekerasan.

¹⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja RosdaKarya , 2006) Hal.191-192.

Akan Tetapi, Dalam Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya memberi sanksi/hukuman saja perlu adanya Rewards atau Apresiasi.

Penghargaan (reinforcement) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforce bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah (reinforcement) yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKS Addimyati Jenggawah, dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan tidak berjalan sendiri, tentunya di bantu oleh semua guru, staf maupun karyawan, serta bekerjasama dengan OSIS, wali kelas dan bimbingan konseling (BK). Selain itu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, SMKS Addimyati Jenggawah tidak hanya mendisiplinkan siswanya, tetapi juga mendisiplinkan kepala sekolah, guru, staf maupun OSIS dengan tujuan agar perilaku disiplin tersebut dapat menjadi contoh yang baik untuk siswa.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Evaluasi dilakukan setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan

tujuan yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya. Adanya evaluasi diharapkan dapat memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang agar lebih baik.

Evaluasi adalah suatu proses pemantuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.¹⁴¹ Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan evaluasi secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Pada evaluasi kegiatan kesiswaan yang dilakukan di SMKS Addimyati Jenggawah, waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK dalam mengawasi dan mencatat serta melaporkan hasil dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang dinilai dari berkurangnya pelanggaran yang dibuat oleh siswa melalui buku Jurnal Pelanggaran, hal tersebut dilakukan satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tentang pencacatan dan pelaporan, tetapi juga dilakukan setiap hari dengan

¹⁴¹ Ara Hidayat dan Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Bandung Pustaka Educa, 2010) Hal. 27.

mengabsen siswa dan memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada siswa, tentunya dengan bekerjasama serta koordinasi dengan semua elemen sekolah.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap hari memiliki tujuan tersendiri. Tujuan tersebut ialah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dibuat secara terus menerus dan disengaja oleh siswa serta dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program pada tahun berikutnya agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Secara umum tujuan dari evaluasi peserta didik ialah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas maupun pengalaman yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan, sedangkan secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegalalan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.¹⁴²

Selanjutnya dalam setiap kegiatan kesiswaan di SMKS Addimyati Jenggawah tentunya mempunyai tolak ukur, dengan melihat perkembangan prestasi siswa, serta berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan

¹⁴² Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar* (Yogyakarta : Gava Media, 2013) Hal.59.

oleh siswa. Setiap program yang dilaksanakan selalu menjadi harapan adanya perubahan yang bersifat positif bagi siswa dan sekolah. Evaluasi yang dilakukan SMKS Addimyati Jenggawah tidak berhenti sampai disitu saja. Hasil evaluasi harus dibicarakan bersama, untuk mendapatkan saran dan masukan dari semua elemen sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melaksanakan saran yang telah dipilih dan ditampung guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan, membuat langkah yang lebih baik, lebih strategis agar peningkatan yang diperoleh lebih dari hasil sebelumnya serta menambah kerjasama dengan masyarakat sekitar, menambah dan memperbaiki kegiatan dan memperbaiki sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan kesiswaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah”, peneliti memperoleh kesimpulan serta jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut

1. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Perencanaan Pembinaan Peserta Didik di SMKS Addimyati Jenggawah dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, dengan melakukan rapat koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswan, Guru BK, serta guru dan staf lainnya, untuk membuat pedoman program kesiswaan. Waka kesiswaan selaku Kepala yang mengurus bidang Kesiswan membentuk sebuah tim guna mempermudah dalam melaksanakan tugasnya. Dalam perencanaan pembinaan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah menerapkan tata tertib berupa sistem poin yang berfungsi untuk mengatur kedisiplinan disela dengan melibatkan pihak yang terkait. Seperti, Guru Satgas yang membantu dalam proses pengecekan baik dalam hal berpakaian, disiplin waktu, dan tata tertib; Guru BK yang membantu dalam penulisan poin dan Pelayanan Konseling; OSIS membantu berjalannya program kesiswaan dalam kegiatan sekolah; dan Wali Kelas

yang membantu pengecekan kondisi peserta didik selama KBM dan kegiatan didalam kelas. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan bertujuan agar kegiatan peserta didik maupun kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik di SMKS Addimyati Jenggawah sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati, dalam pelaksanaannya diawali dengan penerimaan peserta didik baru, kemudian dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya dimulai saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Kegiatan rutin Senyum Salam Sapa (3S), juga melalui pembinaan ekstrakurikuler, kemudian pengecekan atribut peserta didik sebelum masuk kelas yang dilakukan oleh Guru Satgas, Memberi Poin pelanggaran bagi yang melanggar, Kegiatan upacara pada hari senin, dan Sholat Dzuhur berjamaah. Siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik di SMKS addimyati Jenggawah menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih disiplin. Siswa yang tidak disiplin dan suka melanggar aturan menjadi salah satu penghambat bagi sekolah, untuk itu sekolah mempunyai solusi tersendiri dalam mengatasinya, yaitu dengan cara bekerja sama dengan wali kelas, Guru

BK, dan seluruh elemen sekolah untuk membantu mengawasi siswa. SMKS Addimyati juga mempunyai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara mendisiplinkan terlebih dahulu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, agar menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

Evaluasi Pembinaan Peserta Didik di SMKS Addimyati Jenggawah dilakukan secara tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan mencatat setiap pelanggaran yang ada selama satu bulan, wali kelas juga mengecek catatan pelanggaran dan laporan dari Guru Pengajar, yang kemudian catatan tersebut dikumpulkan ke guru BK, guna melihat dan menjumlah poin pelanggaran setiap siswa, serta memberi penanganan, kemudian BK memberi laporan ke waka kesiswaan. Sedangkan teknik evaluasi tidak tertulis dilakukan setiap hari dengan cara mengawasi dan memperhatikan, mengecek absensi peserta didik serta memberi arahan. Sebagai Tolak ukur keberhasilan dari pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yakni meningkatnya prestasi siswa dan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Dalam hal ini sekolah mempunyai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, dilakukan dengan melaksanakan saran yang telah dipilih dan ditampung. Smks addimyati jenggawah dalam melakukan evaluasi secara berkala dengan melibatkan guru pengajar untuk

disampaikan kepada wali kelas dan guru BK, bagi anak-anak yang mengalami pelanggaran terlalu banyak dan berat pihak sekolah melakukan *home visit* kunjungan kerumah siswa-siswa yang bermasalah agar mengetahui keadaan siswa itu secara langsung.

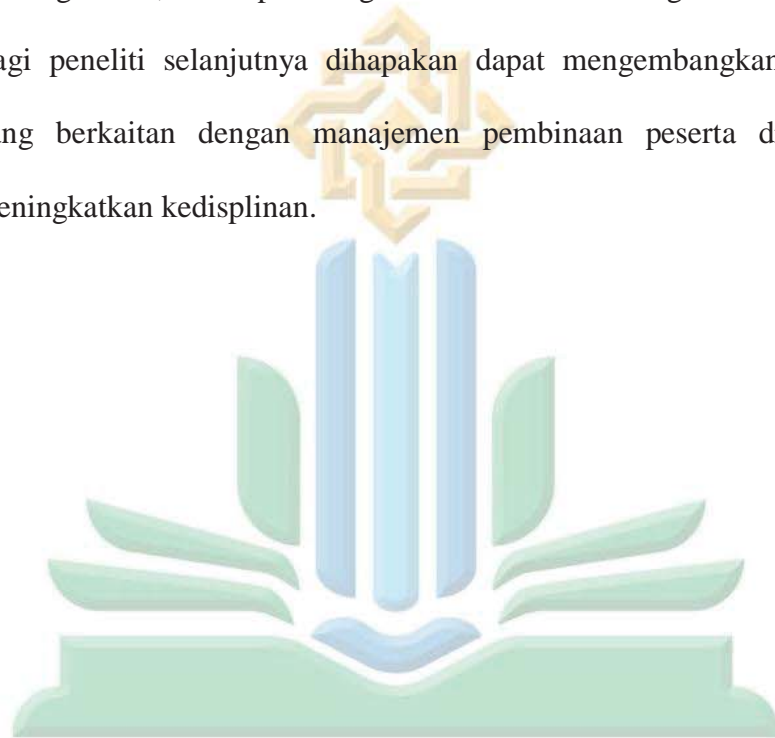
B. SARAN

Dari hasil pemaparan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti membuat kesimpulan, sehingga peneliti bisa memberikan saran-saran terkait sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, untuk mewujudkan sekolah yang disiplin dan berprestasi merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, untuk itu perlu adanya manajemen yang baik guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan
2. Bagi kepala sekolah, sebagai Pemimpin harus beprean aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengawasi kegiatan yang ada disekolah untuk memastikan terlaksananya program kegiatan yang telah direncanakan.
3. Bagi Waka Kesiswaan, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, waka kesiswaan harus lebih mengoptimalkan program-program kegiatan kesiswaan terutama dalam pemberian pembinaan kedisiplinan pada peserta didik selain hukuman atau sanksi yang diberikan perlu adanya Rewards atau Apresiasi terhadap peserta didik.
4. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai orang tua pengganti yang berada di lingkungan sekolah, di harapkan dapat terus

memberi contoh yang baik dan ikut serta mematuhi aturan sekolah yang telah ditetapkan, agar peserta didik dapat mencontoh dengan baik.

5. Bagi peserta didik diharapkan terus semangat dalam melakukan proses pendidikan, sehingga dapat dikatakan peserta didik yang berkualitas baik dari segala hal, dan dapat mengharumkan nama lembaga.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, Muhammad, Diani Syahfitri, Satria Wiguna, and Yusuf Abdullah. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di MTs Aljamilah. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat Vol.2 No.2*, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Ariska, Ria Sita. Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. No.6*, 2015.
- Badudu, J S. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar III*. 316. Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Baharuddin, and Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Daryanto, and Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Echol, John M, and Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Fadhilah. Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kesiswaan di Sekolah. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol.7 No.2*, 2019.
- Fadhilah, Manajemen Kesiswaan Di Sekolah. Pekalongan: Penerbit NEM, 2018.
- Fahrozi, Imam Fatkhul. *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Ponorogo: Tesis, IAIN Ponorogo, 2018.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Gordon, Thomas. *Mengejar Anak Disiplin Diri di Rumah dan Di Sekolah*. Jakarta: Media Akademi, 1996.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hariri, Hasan, Dedy H Karwan, and Ridwan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hidayat, Ara, and Imam Machli. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2014.

- Khulaisie, Rusdiana Navlia. *Marketing of Islamic Education 4.0*. Pamekasan: Media Publishing, 2019.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Djum Djum Noor Benty, and Imam Gunawan. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Latif, Mukhtar, and Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan..* Jakarta: Kencana, 2018.
- Lazwardi, Dedi. Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *AL-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7 No.2*, 2017.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Marno, and Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Milles, Mettew B, Michael Huberman, and Jhony Saldana. *Quality Data Analysis*. Amerika: Sage Publication, 2014.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Prenada Media, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyono. *Manajemen Admisitrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasution, Syafarudin dan Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nurlela, Rena, and Acep Nurlaili. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional. *Journal of Islamic Education, Vol. 7 No. 6*, 2021.
- Penyusun Tim, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2007.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Rifai, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rifai, Muhammad, and Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- S, Melayu, and P Hasibuan. *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Makasar: Bumi Aksara, 2007.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Shodiq, Sadam Fajar. Student Management: A Phylosophy of Contemorary Islamic Education. *Journal of Education Teaching, and Learning, Vol.4 No.2*, 2019: 317.
- Sinaga, Sopian. Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan, dan karakter mulia di Pesantren Raudlatul Hasanah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 1 No. 2*, 2018.
- Sobri, Asep Jihad, and Charul Rahman. *Peneglolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Sobri, Muhammad, Arif Widodo, and Deni Sutisna . Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Penidikan IPS, Vol. 6 No. 1*, 2019: 62.
- Sugiyono. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suheli. Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al-Bukhori Tanjung Brebes. Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto, 2021.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumarto, Emmi Kholilah, and Kasman. Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. *Jurnal Literasiologi, Vol.2 No. 2*, 2019: 162.
- Susanto, Erwin. Manajemen Sistem Poin dalam Membina Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9 No.3*, 2015: 371.
- Sutirna. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.

- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ula, Zahrotul. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeng Lamongan." Surabaya: Skripsi UIN sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Werang, Basilius R. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Yasin, Fatah. *Dimensi Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press Malang, 2008.
- Yasin, Fatah. Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, n.d.: 124.



Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reta Sukma Darmatanti
NIM : T20193093
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ FTIK
Alamat : Perumahan Alam Hijau Blok E2.07 Sempusari Kaliwates Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimiyati Jenggawah”**. Adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember , 14 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD M. AL-DIQQ
J E M B E R

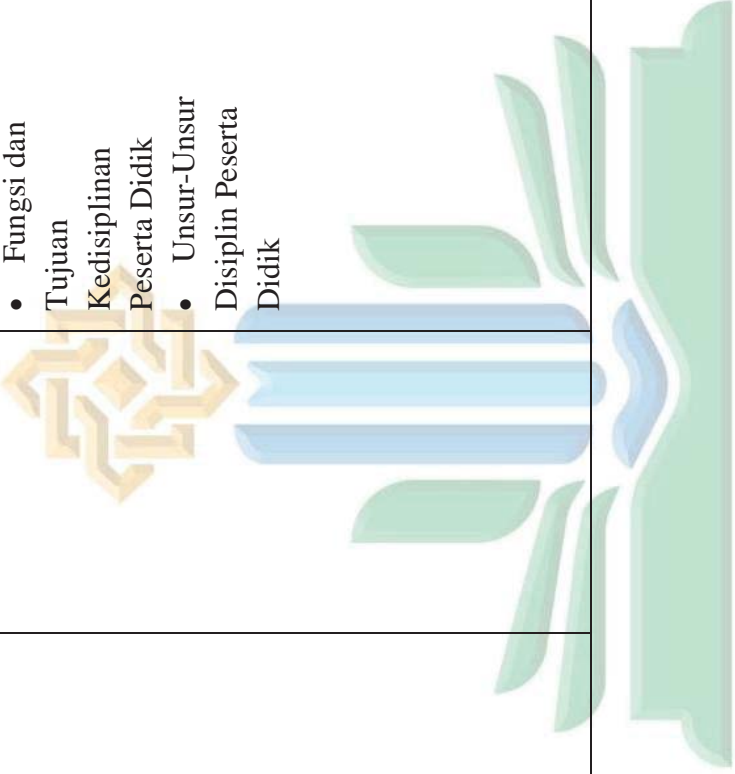

METERAI TEMPEL
AF/ AKXS19989467
Reta Sukma Darmatanti
T20193093



Lampiran 2: Matriks Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMKS Addimyati Jenggawah Jember	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah?</p>	Variabel Terikat : Manajemen Pembinaan Peserta Didik Variabel Bebas: Kedisiplinan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Dasar Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Manajemen Fungsi Manajemen Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Peserta Didik Ruang-Lingkup Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pengertian Disiplin Peserta Didik 	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kesiswaan</p> <p>c. Guru BK</p> <p>d. Wali Kelas</p> <p>e. Guru Pengajar</p> <p>f. Peserta Didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>Jenis penelitian: Penelitian kualitatif</p> <p>Lokasi penelitian : SMKS Addimyati Jenggawah</p> <p>Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

			<ul style="list-style-type: none">• Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Peserta Didik• Unsur-Unsur Disiplin Peserta Didik			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati Kegiatan Pembinaan Peserta Didik
3. Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik
4. Mengamati Evaluasi Kegiatan Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan Kedisiplinan
5. Mengamati Waka Kesiswaan, Guru Bk, Guru Satgas, dan Wali Kelas dalam melakukan pembinaan peserta didik.

B. Pedoman Wawancara**1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Seberapa Penting Disiplin di sekolah, menurut Bapak?
- b. Apakah di SMKS Addimyati ini sudah termasuk sekolah yang menerapkan kedisiplinan?
- c. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Peserta Didik, menurut Bapak?
- d. Bagaimana Proses Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- e. Siapa Saja yang terlibat dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa disini?
- f. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- g. Apa Hambatan dari Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik?
- h. Apa yang membuat hambatan tersebut terjadi?
- i. Bagaimana Strategi dalam mengatasi segala hambatan pada pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa?
- j. Bagaimana Proses Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- k. Apa tolak ukur sekolah untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik itu sudah dikatakan baik?
- l. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembinaan peserta didik dalam

meningkatkan kedisiplinan?

2. Untuk Waka Kesiswaan

- a. Seberapa Penting Disiplin di sekolah, menurut Bapak?
- b. Apakah di SMKS Addimyati ini sudah termasuk sekolah yang menerapkan kedisiplinan?
- c. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Peserta Didik, menurut Bapak?
- d. Bagaimana Proses Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- e. Siapa Saja yang terlibat dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa disini?
- f. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- g. Apa Hambatan dari Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik?
- h. Apa yang membuat hambatan tersebut terjadi?
- i. Bagaimana Strategi dalam mengatasi segala hambatan pada pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa?
- j. Bagaimana Proses Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- k. Apa tolak ukur sekolah untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik itu sudah dikatakan baik?
- l. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan?

3. Untuk Guru Bimbingan Konseling (BK)?

- a. Seberapa Penting Disiplin di sekolah, menurut Bapak?
- b. Apakah di SMKS Addimyati ini sudah termasuk sekolah yang menerapkan kedisiplinan?
- c. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Peserta Didik, menurut Bapak?
- d. Bagaimana Proses Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- e. Siapa Saja yang terlibat dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa disini?
- f. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- g. Apa Hambatan dari Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik?

- h. Apa yang membuat hambatan tersebut terjadi?
- i. Bagaimana Strategi dalam mengatasi segala hambatan pada pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa?
- j. Bagaimana Proses Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- k. Apa tolak ukur sekolah untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik itu sudah dikatakan baik?
- l. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan?

4. Untuk Guru dan Wali Kelas.

- a. Seberapa Penting Disiplin di sekolah, menurut Bapak/Ibu?
- b. Apakah di SMKS Addimyati ini sudah termasuk sekolah yang menerapkan kedisiplinan?
- c. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Peserta Didik, menurut Bapak/Ibu?
- d. Bagaimana Proses Perencanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- e. Siapa Saja yang terlibat dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa disini?
- f. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- g. Apa Hambatan dari Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik?
- h. Apa yang membuat hambatan tersebut terjadi?
- i. Bagaimana Strategi dalam mengatasi segala hambatan pada pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa?
- j. Bagaimana Proses Evaluasi Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan disini?
- k. Apa tolak ukur sekolah untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik itu sudah dikatakan baik?
- l. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan?

5. Untuk Siswa

- a. Seberapa Penting Disiplin di sekolah, menurut Adek?
- b. Apakah di SMKS Addimyati ini sudah termasuk sekolah yang menerapkan

kedisiplinan?

- c. Apa Saja Kegiatan Pembinaan Siswa dalam meningkatkan Kedisiplinan yang diberikan disini?
- d. Apa saja hukuman yang diberikan kepada siswa yang kamu ketahui?
- e. Apa hukuman yang diberikan oleh guru BK biasanya?
- f. Selain hukuman Bentuk Pendekatan apa yang diberikan ?
- g. Siapa Saja yang melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMKS Addimyati Jenggawah
2. SK Tata tertib Sekolah
3. Jadwal Guru satgas
4. Peraturan Sistem Poin
5. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5478/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Smks Addimyati Jenggawah

Jl. Ahmad Yani No.164, Pd. Lalang, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember,
 Jawa Tim

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193093
 Nama : RETA SUKMA DARMATANTI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi program pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH" selama 2 (Dua) Bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOHAMMAD FAISOL

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11
 November 2022

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5: Surat keterangan telah selesai penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI
SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang - Wonojati - Jenggawah - Jember. Kode Pos 68171
Telp. 0331-757233. Email : smk.addimyati@gmail.com
Website : www.smkaddimyati.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 076/KEP/SMK-A/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOHAMMAD FAISOL, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Instansi : SMK ADDIMYATI Jenggawah
Alamat : Jl. A. Yani 164 Pondok Lalang – Wonojati – Jenggawah.

Menerangkan bahwa :

Nama : **RETA SUKMA DARMATANTI**
NIM : T20193093
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian tentang ***“Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah”*** pada tanggal 11 November 2022 s/d 13 Mei 2023 untuk memenuhi TUGAS AKHIR/SKRIPSI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2022

Kepala Sekolah,



MOHAMMAD FAISOL, S.Pd, M.Pd

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI
HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Reta Sukma Darmatanti

NIM : T20193093

Program Studi : MPI

Judul Karya Ilmiah : " Implementasi Manajemen Pembinaan Peserta Didik dalam meningkatkan kedisiplinan di SMKS Addimyati Jenggawah.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (11,9%)

1. BAB I : 14 %
2. BAB II : 16 %
3. BAB III : 23 %
4. BAB IV : 2 %
5. BAB V : 2 %

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 14 Juni 2023

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



Lampiran 7 : Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN IMPLEMENTASI
MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN DI SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	19 September – 19 November 2022	Pelaksanaan PLP Sekaligus Observasi
2	11 November 2022	Permohonan Izin Penelitian dan Menyerahkan Surat Izin Penelitian di SMKS AddimyatiJenggawah
3	15 November 2022	Observasi dan Dokumentasi
4	16 November 2022	Observasi dan Dokumentasi
5	17 November 2022	Observasi dan Dokumentasi
6	11 Mei 2023	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
7	12 Mei 2023	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
8	14 Mei 2023	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
9	30 Mei 2023	Mengambil Surat Telah Melakukan Penelitian

Mengetahui,
Jenggawah, 15 Juni 2023
Kepala Sekolah SMKS AddimyatiJenggawah



Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Tata Tertib Sistem Poin

PENANGANAN TINDAKAN PELANGGARAN KEDISIPLINAN

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Point
1.	Tidak memakai pakaian seragam dan atribut sesuai dengan yang telah ditetapkan	Surat Teguran	10
2.	Mengecat rambut, berkuku panjang, mengecat kuku Bersolek / memakai perhiasan yang berlebihan/memakai lipstik dan sejenisnya.	Surat Teguran	10
3.	Rambut gondrong/rambut model Punk/tidak rapi /disemir warna selain hitam. Menggunakan giwang/anting-anting/kalung bagi siswa putra.Bertato	Surat Teguran	35
4.	Terlambat datang di sekolah lebih dari 5 menit. Terlambat masuk kelas. Tidak melaksanakan piket / tugas kebersihan kelas.	Surat Teguran	10
5.	Memasuki/keluar ruang kelas melalui jendela. Menggangu/mengacau jalannya KBM berlangsung. Makan dan minum saat KBM berlangsung. Membuang sampah tidak pada tempatnya.	Surat Peringatan 1	20
6.	Siswa Bolos / tidak hadir (tanpa keterangan) 2 x 8 jam selama satu minggu	Surat Peringatan 1	35
7.	Siswa tidak mengikuti sholat berjamaah dhuhur two kali dalam satu bulan	Surat Peringatan 1	35
8.	Membawa/merokok di sekolah dan di luar sekolah dengan berseragam sekolah. Menerobos/melompat pagar sekolah. Keluar lingkungan sekolah dan tidak kembali lagi saat kegiatan belajar berlangsung. Merusak taman/tanaman/buah-buahan di pohon. Membawa/menyembunyikan petasan di sekolah. Tidak mematikan mesin sepeda motor/mengendarai sepeda di halaman sekolah Memakai sepeda motor teman/guru tanpa sepengetahuan/izin pemiliknya. Menggunakan sepeda motor dalam kondisi fisik tidak	Surat Peringatan 1	35

	<p>lengkap/tidak standar.</p> <p>Parkir diluar Sekolah / Parkir di teras Sekolah</p>		
9.	<p>Memalsu tanda tangan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Wali kelas, Guru, Karyawan sekolah, serta orang lain yang berkepentingan dengan sekolah.</p> <p>Bersikap tidak sopan, menentang, dan berani kepada kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Wali kelas, Guru dan karyawan sekolah.</p> <p>Mengubah atau merusak, memalsu rapor atau dokumen penting lainnya.</p> <p>Membawa/menyimpan buku/majalah, mengedarkan gambar porno/foto porno atau benda-benda sejenisnya.</p> <p>Meminta uang dengan paksa/mencuri/mengambil/menyembunyikan milik orang lain.</p> <p>Main hakim sendiri atau berkelahi di dalam/di luar sekolah.</p> <p>Menjadi pengikut organisasi terlarang.</p> <p>Membawa/menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan.</p> <p>Melakukan sesuatu yang dapat merusak nama baik sekolah.</p> <p>Menghasut atau memprovokasi sehingga dapat menimbulkan keresahan.</p> <p>Merusak /mencoret-coret sarana atau prasarana sekolah.</p> <p>Lain-lain pelanggaran yang setingkat dengan kelompok ini.</p>	<p>Surat Peringatan 2</p> <p>Surat Pemanggilan wali murid</p>	50
10.	Siswa tidak mengikuti upacara bendera two kali dalam satu bulan	Surat Peringatan 1	35
11.	Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 2 kali dalam sebulan tanpa keterangan	Surat Peringatan 1	35
12.	Siswa melakukan kerjasama atau mencontek pada saat ulangan / ujian	Surat Peringatan 1	35
13.	Siswa berpacaran di lingkungan sekolah	Surat Peringatan 1	50
14.	Siswa tidak hadir (tanpa keterangan) 3 x 8 jam selama satu minggu	<p>Surat Peringatan 2</p> <p>Surat Pemanggilan wali murid</p>	35
15.	Siswa mengaktifkan telepon seluler (hp) pada saat pelajaran	Surat Peringatan 2	35

		Hp disita oleh sekolah	
16.	Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 3 kali dalam sebulan tanpa keterangan	Surat Peringatan 2 Surat Pemanggilan wali murid	35
17.	Siswa mencoret atau merusak meja, kursi, dinding bangunan, pagar sekolah, perabotan dan peralatan sekolah lainnya	Surat Peringatan 2 Memperbaiki barang yang dicoret/dirusak	50
18.	Siswa berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata, sapaan atau panggilan yang tidak senonoh	Surat Peringatan 2	35
19.	Siswa tidak hadir (tanpa keterangan) 4 x 8 jam selama satu minggu	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	50
20.	Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 4 kali dalam sebulan tanpa keterangan	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	50
21.	Berurusan dengan pihak yang berwajib karena suatu kejahatan Berkelahi baik perseorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	100
22.	Siswa minum-minuman keras/mabuk, mengedarkan dan mengonsumsi narkoba, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dilingkungan sekolah.	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid Melaporkan kepada pihak berwajib	200
23.	Siswa membawa senjata tajam dan barang-barang lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	200
24.	Siswa berkelahi baik perseorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	200
25.	Siswa membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid	200
No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	
26.	Siswa melakukan pencurian dan atau menyembunyikan serta memindahtangankan barang milik orang lain atau yang bukan miliknya	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid Melaporkan kepada pihak berwajib terkait tindakan kriminal	200

27.	Siswa membawa kartu dan bermain judi di lingkungan sekolah.	Surat Peringatan 3 Surat Pemanggilan wali murid Melaporkan kepada pihak berwajib terkait tindakan kriminal	200
-----	---	--	-----

Catatan:

1. Surat Peringatan 1 dapat diberikan jika pada waktu sebelumnya telah mendapat surat teguran dan mendapat surat teguran kembali.
2. Surat Peringatan 2 dapat diberikan jika pada waktu sebelumnya telah mendapat surat peringatan 1, dan pada mendapat surat teguran atau surat peringatan 1 kembali.
3. Surat Peringatan 3 dapat diberikan jika pada waktu sebelumnya telah mendapat surat peringatan 2, dan pada mendapat surat teguran atau surat peringatan 1 atau surat peringatan 2 kembali.
4. Surat Pernyataan Pengunduran Diri atau Dikembalikan pada wali murid jika pada waktu sebelumnya telah mendapat surat peringatan 3, dan pada masa skorsing mendapat surat teguran atau surat peringatan 1 atau surat peringatan 2 atau surat peringatan 3 kembali

SANKSI DAN PEMBINAAN

Siswa yang terbukti melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan dikenai sanksi sesuai dengan klasifikasi pelanggarannya :

1. Pelanggaran dengan poin mencapai 30 – 50
Sanksi pembinaan oleh petugas tatib dengan tugas ringan membersihkan sampah, membersihkan kaca dll.
Memanggil orang tua untuk kasus terlambat 5 X (lima) kali berturut –turut.
2. Pelanggaran dengan poin mencapai 51 – 75
Sanksi pembinaan oleh petugas tatib dan wali kelas dengan tugas membersihkan lingkungan sekolah dll.
3. Pelanggaran dengan poin mencapai (100 – 150)
Sanksi orang tua wali siswa diundang ke sekolah dan diberi tugas belajar di perpustakaan selama 1 hari tugas pelajaran yang diberikan adalah dari guru yang mata pelajaran pada hari yang bersangkutan dan menyerahkan tugas masing-masing pada guru mata pelajaran / piket pada hari itu.
4. Pelanggaran dengan poin mencapai (151 – 200)
Siswa diberi sanksi yaitu orang tua/wali siswa diundang ke sekolah dan siswa membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua/wali siswa, wali kelas, petugas tatib dan selanjutnya siswa tidak diperkenankan mengikuti KBM selama 1 hari tetapi wajib berada di sekolah.
5. Pelanggaran dengan poin mencapai (201- 300)
Siswa diberi sanksi yaitu orang tua/wali siswa diundang ke sekolah dan siswa membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua/wali siswa, wali kelas, petugas tatib , sanksi siswa tidak diperkenankan mengikuti KBM selama 3 hari tetapi wajib berada di sekolah.

Catatan :

Jumlah poin ini berlaku dalam 1 Bulan, Bulan berikutnya dimulai lagi dengan penghitungan baru, siswa yang mendapat peringatan C (kerajinan) akan menjadi pertimbangan catatan khusus untuk tahun berikutnya dan berlaku selama siswa menjadi siswa SMK ADDIMYATI JENGGAWAH. Jika siswa sudah melakukan tingkat pelanggaran

berat dan sudah menandatangani surat pernyataan diatas meterai yang ditandatangani oleh siswa sendiri, orang tua/wali siswa, wali kelas, BK (Bimbingan Konseling) ,wakasek kesiswaan, tim tatib sekolah, Kepala sekolah maka jika siswa melakukan pelanggaran lagi dapat dikeluarkan/dimutasikan dari SMK ADDIMYATI JENGGAWAH.

PENILAIAN

Penilaian kepribadian siswa:

ASPEK PENILAIAN	PEROLEHAN POIN	KONVERSI NILAI	KETERANGAM
KELAKUAN	0	A	BAIK SEKALI
	1 s/d 75	B	BAIK
	76 s/d 150	C	CUKUP
	>151	D	KURANG

Catatan:

Penilaian sikap dan perilaku siswa berdasar penilaian diatas juga masih mempertimbangkan saran pendapat wali kelas dan guru BK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M E S

Ditetapkan pada tanggal:
Kepala Sekolah,


MOHAMMAD FAISOL, S.Pd, M.Pd

Lampiran 9: Tata tertib SMKS Addimyati

BAB I
KETENTUAN UMUM

1. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib secara konsekuen dan penuh kesadaran

Pasal 1
PAKAIAN SEKOLAH

1. Pakaian Seragam

Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Umum

- 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Pakaian sesuai dengan ketentuan:
 - a. Senin-Selasa : Putih dan Abu-abu
 - b. Rabu-Kamis: Almamater
 - c. Jum'at-Sabtu: Pramuka
- 3) Memakai badge OSIS, dan lokasi.
- 4) Ikat pinggang warna hitam
- 5) Kaos kaki warna putih dan sepatu warna hitam (kecuali sepatu untuk olahraga)
- 6) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
- 7) Kancing baju harus terpasang sempurna
- 8) Kaos dalam/singlet warna putih polos
- 9) Memakai pakaian yang sopan pada saat kegiatan sekolah

b. Khusus Laki-laki

- 1) Baju dimasukkan kedalam celana (kecuali baju almamater)
- 2) Panjang celana sesuai ketentuan yaitu sampai menutupi mata kaki
- 3) Celana dan lengan baju tidak digulung
- 4) Celana tidak sobek dan tidak dijahit cutbrai/ begi
- 5) Celana tidak boleh ketat

c. Khusus Perempuan

- 1) Baju tidak dimasukkan ke dalam rok
- 2) Panjang rok sesuai ketentuan yaitu sampai pada mata kaki dan tidak boleh ketat
- 3) Wajib memakai jilbab yang sesuai dengan warna seragam dan rambut tidak boleh kelihatan
- 4) Memakai baju lengan panjang, tidak digulung dan tidak ketat

2. Pakaian Olahraga

Untuk pelajaran Olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan sekolah. Pada saat berolahraga tidak dibenarkan menggunakan seragam sekolah selain baju olahraga.

SMK ADDIMYATI

Halaman: 1 / 4

**TATA TERTIB SMK ADDIMYATI**

No. Dokumen : FR-C5-03-01
 Tanggal Pengesahan : 13 Oktober 2011
 Nomor Revisi : 0.0

Pasal 2 KERAPIAN

1. Semua siswa dilarang:
 - a. Berkuku panjang
 - b. Mengecat rambut dan kuku
 - c. Bertato, bertindik
2. Semua siswa laki-laki dilarang berambut panjang, dikuncir dan memakai kalung, anting, gelang baik dari emas, plastik, kayu dan lain-lain.
3. Semua siswa perempuan dilarang memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
4. Semua siswa perempuan dilarang memakai make-up berlebihan kecuali bedak tipis dan minyak wangi
5. Sepatu tidak boleh diinjak belakang (harus dipakai secara sempurna)

Pasal 3 DISIPLIN

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum pelajaran atau ujian dimulai (maksimal five menit).
2. Siswa yang terlambat, harus memperoleh ijin guru untuk mengikuti pelajaran
3. Siswa dilarang menggunakan kendaraan motor roda dua yang telah dimodifikasi dan bagian komponen motor yang tidak lengkap seperti: tidak ada kaca spion, tanpa nomor kendaraan, knalpot yang diubah dan sebagainya.
4. Siswa dilarang menggunakan telepon seluler (hp) pada saat mengikuti jam pelajaran
5. Pada waktu istirahat, siswa dilarang keluar sekolah tanpa ijin guru
6. Pada waktu pulang sekolah siswa dilarang menggunakan fasilitas dan atau tempat tertentu di sekolah untuk menjalin hubungan tertentu seperti pacaran, transaksi narkoba, perencanaan kejahatan dan lain-lain.
7. Pada waktu dilingkungan sekolah, jaket harus dilepas kecuali pada waktu sakit dan telah meminta ijin kepada guru
8. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa diperkenankan ke luar kelas setelah mendapat izin dari guru yang mengajar.
9. Wajib mengikuti shalat dhuhur secara berjama'ah
10. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan
11. Membayar biaya operasional sekolah tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Pasal 4 KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk Tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
2. Tim piket harus membersihkan ruangan kelas, merapikan, merawat dan menjaga alat-alat serta barang-barang yang ada di dalam kelas
3. Setiap siswa tidak boleh membawa makanan dan minuman ke dalam kelas.
4. Semua siswa di dalam kelas berhak dan wajib melaporkan kepada guru tentang tindakan pelanggaran yang ada di dalam kelas.
5. Setiap siswa harus menjaga kebersihan WC, halaman, dan lingkungan sekolah.
6. Setiap siswa harus menjaga suasana belajar yang aman, tenang dan tertib baik di kelas, laboratorium serta tempat lain di lingkungan sekolah.
7. Setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap penggunaan laboratorium, sarana dan prasarana dan lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan

SMK ADDIMYATI

Halaman: 2 / 4

**TATA TERTIB SMK ADDIMYATI**

No. Dokumen : FR-C5-03-01
 Tanggal Pengesahan : 13 Oktober 2011
 Nomor Revisi : 0.0

Pasal 5
TATA KRAMA

1. Setiap siswa hendaknya mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah dan seluruh keluarga besar SMK ADDIMYATI
2. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
3. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Siswa yang tidak masuk karena sakit, harus melampirkan surat keterangan dari orang tua atau wali murid.
6. Siswa yang tidak masuk karena izin, harus melampirkan surat izin dan tidak dibenarkan menghubungi sekolah via telepon.
7. Izin ke luar kota atau izin lebih dari tiga hari harus mendapat rekomendasi dari kepala sekolah.
8. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih setelah memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
9. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
10. Menggunakan tutur kata yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian, dan pornografi
11. Dalam pergaulan antarsiswa dilarang mengundang siswa luar masuk lingkungan SMK ADDIMYATI dengan tujuan tertentu tanpa izin pihak sekolah.
12. Dalam pergaulan antarsiswa dilarang manghasut, menghujat dan memicu konflik yang mengarah pada kontak fisik.

Pasal 6

UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR

1. Setiap hari Senin dan hari besar nasional siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah, kecuali sakit / izin dari keluarga atau sekolah.
2. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti: Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, Pesantren Ramadhan dan sebagainya.
3. Dilarang meninggalkan lapangan selama upacara berlangsung kecuali sakit
4. Dilarang meninggalkan kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan kecuali mendapat ijin dari pihak sekolah

SMK ADDIMYATI

Halaman: 3 / 4



TATA TERTIB SMK ADDIMYATI

No. Dokumen : FR-C5-03-01
 Tanggal Pengesahan : 13 Oktober 2011
 Nomor Revisi : 0.0

Pasal 7

KETENTUAN TAMBAHAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa **dilarang** melakukan hal-hal berikut:

1. Merokok, minum-minuman keras/mabuk, mengedarkan dan mengonsumsi narkotika, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dan berpacaran dilingkungan sekolah.
2. Berkelahi baik perseorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
4. Mencoret atau merusak meja, kursi, dinding bangunan, pagar sekolah, perabotan dan peralatan sekolah lainnya.
5. Bekerjasama/ menyontek pada saat ulangan/ ujian
6. Terlambat mengumpul lembar jawaban saat ulangan atau ujian
7. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata, sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
9. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.
10. Membawa kartu dan bermain judi di lingkungan sekolah.
11. Menikah dan hamil selama masih menjadi siswa.
12. Melakukan pencurian dan atau menyembunyikan serta memindahtangankan barang milik orang lain atau yang bukan miliknya.
13. Mengendarai kendaraan bermotor roda dua lebih dari 2 (dua) orang.

BAB II

PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap ketentuan yang telah tercantum dalam tata tertib SMK ADDIMYATI dikenakan sanksi sebagai berikut: Teguran, Peringatan, Pemanggilan Orang Tua, Pelaporan kepada pihak berwajib (terkait dengan tindakan kriminal), pengunduran diri / dikembalikan kepada orang tua atau sesuai dengan standar yang berlaku

BAB III KETENTUAN LAIN

1. Tata krama dan tata tertib di lingkungan SMK ADDIMYATI ini mengikat siswa sejak berangkat dari rumah, di sekolah sampai tiba di rumah kembali.
2. Barang-barang yang disita akan dikembalikan setelah siswa yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan di SMK ADDIMYATI atau pindah ke sekolah lain
3. Segala tindakan pelanggaran yang berkaitan dengan kriminalitas akan dilaporkan dan atau diserahkan ke pihak berwajib (Polisi).
4. Tatakrama dan tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
5. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini akan diputuskan lebih lanjut melalui rapat dewan guru.

Jenggawah, 17 Oktober 2011

Dibuat Oleh
Wakasek Kesiswaan

Muchamad Zamroni, S.HI

Disetujui Oleh
Kepala Sekolah,



MOHAMMAD FAISOL, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10: JADWAL SATGAS

JADWAL SATGAS SMK ADDIMYATI**PEKAN GANJIL**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	B.ZUL	B.ELI	P. MUSTIKO	P. AINUR	B. NITA	B. YANA
2	B. BIBI	B. AZIM	B. FAIZ	P. RAHMAN	B. DILA	P. AGUS
3	P. BENI	B. DINA	P. FAQIH	P. IKHSAN	B. LIYA	B. RUHSOH

PEKAN GENAP

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	B.ELI	P. AGUS	B. NITA	B. DILA	B. DINA	B. YANA
2	P. IHSAN	P. MUSTIKO	B. RUHSOH	B. LIYA	B. AZIM	B. BIBI
3	P. AINUR	P. BENI	P. FAQIH	P. RAHMAN	B.ZUL	B. FAIZ

PENANGGUNG JAWAB HARIAN

1. P. RONI
2. P. ANDREAN

FOKUS UTAMA

1. TERLAMBAT MASUK KELAS
2. SERAGAM TIDAK LENGKAP (BAJU TIDAK DIMASUKKAN, TIDAK BERSEPATU, ATRIBUT)
3. MENGENDARAI SEPEDA / SEPEDA MOTOR DI DALAM SEKOLAH / MESIN MOTOR TIDAK DI MATIKAN KHUSUSNYA PADA SAAT MASUK SEKOLAH DAN PULANG SEKOLAH
4. BOLOS PADA JAM PELAJARAN
5. TIDAK JAMAAH SHOLAT DHUHUR DAN SHOLAT JUM'AT
6. PARKIR DI LUAR
7. RAMBUT GONDONG / DI SEMIR, KUKU PANJANG, MEMAKAI LIPSTIK
8. PACARAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
9. SISWA YANG TERLAMBAT MASUK KELAS HARUS DAPAT IJIN DARI GURU PIKET

Lampiran 11: Dokumentasi



**Wawancara dengan Guru BK
(Bapak Andrian)**



**Wawancara dengan Wali Kelas (Bu
Zul)**



**Wawancara dengan Guru Pengajar
(Bapak Tiko)**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan
(Bapak Roni)**



**Wawancara dengan Peserta Didik
(Fadhilah)**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah
(Bapak Faisol)**



Kegiatan Home Visit



Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Sharing di Ruang BK



Ekstrakurikuler English Club



Kegiatan Belajar Mengajar



Upacara Setiap Hari Senin

BIODATA PENULIS



Nama : Reta Sukma Darmatanti
 Nim : T20193093
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Mei 2000
 Alamat : Perumahan Alam Hijau Blok E2.07 Sempusari
 Kaliwates Jember.
 Email : darmatantireta@gmail.com
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan : a). TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
 b). SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
 c). MTs Ashri Talangsari Jember
 d). MA Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Jember.
 e). UIN KHAS Jember